

LAPORAN KOLABORATIF PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Penelitian SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor)



Tim Pelaksana:

Ketua: Dr. Ali Maulida, M.Pd.I.
Anggota: Muhtarom, Yuli Karmila Sari

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
STAI AL-HIDAYAH BOGOR
2021/1442 H.**

LAPORAN PENELITIAN KOLABOARTIF

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

(Penelitian SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor)



Tim Peneliti:
Ketua: Dr. Ali Maulida, M.Pd.I.
Anggota: Muhtarom, Yuli Karmila Sari

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL HIDAYAH BOGOR
TAHUN 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Ketua Tim Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Ali Maulida, M.Pd.I
 - b. Pangkat/Golongan : Penata (III-D)
 - c. Jabatan Sekarang : Lektor
3. Unit Kerja : Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor
4. Mulai – Akhir : November 2020 – Juni 2021
5. Lokasi Kegiatan : SMP Negeri 1 Ciomas Bogor
6. Biaya Penelitian : Rp. 11.000.000,-
7. Sumber Dana : LPPM STAI Al-Hidayah Bogor

LAPORAN PENELITIAN KOLABORATIF

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Penelitian SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor)

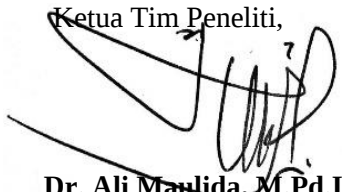
Mengetahui
Kep. LPPM,

Agus Lakaria, MA.Hum.
NIK. 213.003.022

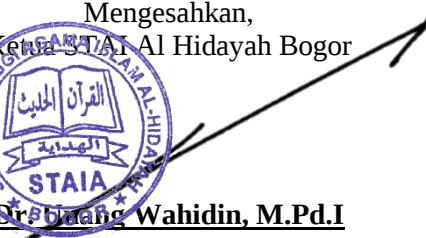


Bogor, 29 Juni 2021

Ketua Tim Peneliti,



Dr. Ali Maulida, M.Pd.I.
NIK.

Mengesahkan,
Ketua STAI Al Hidayah Bogor

Dr. Bambang Wahidin, M.Pd.I
NIK. 205.002.039



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt., karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penelitian ini berhasil diselesaikan, meski menghadapi banyak hambatan dan tantangan. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., para anggota keluarganya, para shahabatnya, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dengan selesainya penelitian ini, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Ketua STAI Al-Hidayah Bogor, atas motivasi, perhatian, dan kebijakannya, sehingga dapat terselenggara proyek penelitian ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Kepala LPPM STAI Al-Hidayah Bogor, beserta jajaran pengurus yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada peneliti, mulai awal pengajuan proposal penelitian, seminar proposal, seminar hasil penelitian, hingga penyelesaian akhir laporan ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 1 Ciomas Bogor yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis dalam memberikan data dan informasi dalam penelitian ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan sejawat penulis di lingkungan STAI Al-Hidayah khususnya pada Jurusan Tarbiyah Prodi PAI. Harapan penulis semoga hasil penelitian memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara luas khususnya dalam pengembangan pendidikan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada jajaran pimpinan beserta seluruh staf Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti selama proses penelitian ini.

Kiranya masih banyak pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian dan nama mereka tidak sempat kami sebutkan satu persatu di sini. Kepada mereka kami sampaikan banyak terima kasih, semoga mendapat pahala dari Allah swt. Akhirnya, mudah-mudahan penelitian ini memberikan manfaat. Amin.

Bogor, 29 April 2021
Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LAPORAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	V
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	6
H. Penelitian yang Relevan	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS	9
A. Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI	9
B. Pendidikan Agama Islam	15
C. Tingkat Pendidikan Orang Tua	16
D. Kerangka Berpikir	20
E. Penelitian Yang Relevan	21
F. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Tempat dan Waktu Penelitian	25
B. Desain Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	32
G. Hipotesis Statistik.....	37
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Objek Penelitian.....	41
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	49
C. Pengujian Hipotesis (Pengolahan Data)	83

BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. Sehingga, menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab bagi nusa, bangsa, dan agama.¹

Lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mewujudkan kepribadian anak. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan siswa. Pendidikan sekolah berfungsi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta mencetak lulusan yang mampu mengamalkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama masih di sekolah.² Dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dapat dilakukan dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai lebih optimal. Hasil belajar dapat diketahui dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam periode tertentu.

Perkembangan suatu bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya keterampilan, ilmu pengetahuan, dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam mengerjakan pembangunan nasional.

Pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pemanusiaan kearah tercapainya pribadi yang dewasa yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara

¹ Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 12.

² M.Hidayat Ginanjar. (2013). *Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Bogor: Al-Hidayah Press. h. 378.

penyediaan bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.³

Peran pendidikan diperlukan untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.⁴ Untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan didalam masyarakat, dan juga pendidikan merupakan sarana proses yang dapat digunakan untuk menghadapi perkembangan zaman pada era saat ini.

Seperti dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Tidak hanya personal saja yang butuh pendidikan, akan tetapi suatu negara juga perlu pengembangan sistem pendidikan yang ada pada suatu negara, supaya kualitas sumber daya manusia dapat lebih meningkat. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat menggunakan penilaian prestasi belajar siswa sebagai indikator langsung terhadap kualitas pendidikan jadi usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran yang diidentifikasi ke dalam bentuk hasil evaluasi dalam bentuk angka atau huruf mengenai mata pelajaran yang dicapai siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari daftar nilai ulangan atau raport siswa.

³ Darmaningtiyas. (1999). *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis (Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis)*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. h. 3.

⁴ Muhibbin Syah. (2010). h. 12.

⁵ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. h. 12.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁶ Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi (1) Aspek psikologis, misalnya sikap, minat, kemandirian, kecerdasan, bakat, disiplin, motivasi dan lain sebagainya; dan (2) Aspek fisiologis yang meliputi kematangan fisik, kesehatan jasmani maupun rohani dan keadaan indera. Faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri atas faktor sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan fisik, yaitu keadaan rumah dan fasilitas belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Lingkungan pendidikan yang pertama dikenal oleh anak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga (orangtua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak.⁷ Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orangtua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama karena pendidikan yang diberikan orangtua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.⁸ Pendidikan yang dilakukan keluarga (orangtua) sifatnya sebagai penuntun, pengajar dan pemimpin pekerjaan (pemberi contoh) serta memelihara keluarganya dari api neraka⁹.

Pendidikan berawal dari rumah, dimana seorang anak tumbuh dari didikan orangtuanya. Dan rumah yang didambakan setiap anak adalah rumah layaknya surga, yaitu suasana yang penuh kasih sayang sehingga memberikan rasa aman kepada anak untuk bertumbuh kembang. Sebagai tugas dan kewajiban orangtua adalah untuk membahagiakan anak di dunia sampai akhirat.¹⁰

Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan wacana kehidupan seorang anak, baik prilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari.

⁶ Muhibbin Syah. (2010). h. 129.

⁷ Ahmad Tafsir. (2010). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 155.

⁸ Malik Fadjar. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan..* Jakarta: PT Raja Rafindo Persada . h. 188.

⁹ Sarbini. (2015). *Pendidikan Keluarga Muslim dalam Persepektif Fiqih Al-Qur'an*. Bogor: Al-Hidayah Press. h. 1000.

¹⁰ Misno. (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Secara Islam*. Bogor: Al-Hidayah Press. h. 850.

Pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan informal, dengan orangtua sebagai pendidik. Pengertian keluarga khususnya orangtua akan meninggalkan yang positif dalam perkembangan jiwa anak. Untuk itu sudah sepantasnya orangtua menjadi teladan yang baik bagi anak.¹¹

Sebelum anak menjadi dewasa, orangtua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis, dan sebagainya. Ketika anak mencapai usia belajar, maka orang tua harus bertanggung jawab memasukkan anaknya ke sekolah dan membiayai pendidikannya. Orangtua bertanggung jawab untuk membina anak-anaknya dan mensejahterakan kehidupan mereka. Adapun kesejahteraan anak itu meliputi segi fisik (jasmani) dan mental (rohani).¹² Di dalam lingkungan keluarga (informal) yang berperan menjadi pendidik adalah orangtua.

Cara orang dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan orangtua yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orangtua, disebabkan tidak semua orangtua mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orangtuanya.

Peranan orangtua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, dan rasa aman merupakan dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orangtuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan kurang bisa memberikan bimbingan dalam belajar dan mendidik anaknya. Sebaliknya keluarga yang orangtuanya berpendidikan tinggi lebih bisa memberikan bimbingan dalam belajar dan mendidik anaknya.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan harapan bagi siswa, orangtua, sekolah, maupun pemerintah. Harapan dari pihak sekolah adalah 100% siswa bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru. Namun kenyataan yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas.

¹¹ M. Hidayat Ginanjar. (2013). h. 383.

¹² Ahmad Tafsir. (2010). h. 156.

SMP Negeri 1 Ciomas terletak di Jalan Cibinong, Desa Sukamakmur Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Ciomas. Orangtua dari siswa juga memiliki bermacam-macam tingkat pendidikan yang mempunyai perbedaan pula dalam mendidik anaknya sebagian ada yang memberikan bimbingan dalam belajar dan ada pula yang tidak memberikan bimbingan dalam belajar.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam seberapa besar faktor Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMP Negeri 1 Ciomas Bogor.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada orangtua siswa yang tidak memberikan bimbingan saat belajar.
2. Didapatkan data mengenai orangtua siswa SMP Negeri 1 Ciomas yang berpendidikan rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari melebar nya rumusan masalah, maka peneliti perlu memberitahukan batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Ciomas.
2. Hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang terbentuk angka yang dicapai dari hasil evaluasi dalam buku raport Tahun Pelajaran 2016-2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu, “adakah pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMPN 1 Ciomas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMPN 1 Ciomas.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi para akademisi dan pemerhati pendidikan.
 - b. Penelitian ini dapat menambah khazanah intelektualitas penulis. Juga sebagai literatur kajian ilmiah tentang pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian-penelitian selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah sebagai masukan (input) dalam upaya menumbuhkan serta mengembangkan semangat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas.
 - b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menambah Pengetahuan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi siswa.
 - c. Bagi orangtua untuk senantiasa mengoptimalkan bimbingan kepada anaknya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.
 - d. Bagi Peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika penulisan yang berisi lima (V) BAB, yang terdiri dari sub bab sebagai penjelasan dari setiap babnya. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Teori dan Hipotesis, pada bab ini peneliti membahas tentang: Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor), kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis statistik, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari dePenelitian data hasil penelitian dan analisis deskriptif/pengujian hipotesis.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

A. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Prestasi

Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹³

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemerosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.¹⁴

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang prosedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:

- a. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan bereaksi atau bersikap
- d. Keterampilan berinteraksi

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat

¹³ Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. h. 14.

¹⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013) . h. 14.

penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang diperoleh di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan. Menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

2. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar perlu diketahui baik oleh guru maupun siswa untuk melihat kemajuan yang telah diperoleh setelah mempelajari suatu program pembelajaran atau materi.

Menurut Muhibbin Syah pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.¹⁵

3. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁶

¹⁵ Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 148.

¹⁶ Muhibbin Syah. (2010). h. 87.

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.¹⁷

Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology*. Berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Menurut Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman. Rumusan keduanya belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya pelatihan khusus.

Usaha pemahaman mengenai makna belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cronbach member definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*
2. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
3. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.¹⁸

Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam) belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

¹⁹

¹⁷ Sardiman. (2011). *Interaksi Motivasi Dan Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. h. 21.

¹⁸ Sardiman. (2011). h. 20.

¹⁹ Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahan..* h. 543.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁰

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

- a. Aspek Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan prima tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, semua ini akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada dibawah siswa-siswa yang normal tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat ngantuk, dan akhirnya tidak mudah menerima pelajaran. Demikian juga kondisi saraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar.

- b. Faktor Psikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya mempunyai faktor psikologis berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan pada jenis. Tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing. Beberapa faktor psikologis yaitu:

- a) Intelligensi Siswa

Intelligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau

²⁰ Muhibbin Syah. (2010). h. 129.

menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau Inteligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan Inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan Inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.

c) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

d) Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong dirinya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa

sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orangtua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

2. Faktor Eksternal

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan dan faktor instrumental.

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar (prestasi). Lingkungan ini dapat berupa fisik atau alam, maupun lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti keadaan suhu, kelembaban udara seperti belajar di ruangan tanpa ventilasi akan pengap dan panas. Lingkungan sosial bias yang berwujud manusia maupun hal-hal lain, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, seperti obrolan orang diluar diiringi gelak tawa yang keras, atau desingan suara mesin pabrik atau lalu lintas gemuruhnya pasar dan lain-lain.

b. Faktor Intrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas serta guru, jelas faktor ini besar pengaruhnya pada proses dan hasil belajar.

Selama proses belajar mengajar berlangsung, terjadilah interaksi antara guru dan siswa yang bercirikan khusus, karena siswa menghadapi tugas belajar dan guru harus mendampingi siswa dalam belajar.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor

²¹ Moch Yasyakur. (2015). *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak (Studi Kasus di Kecamatan Nanggung Bogor)*. Bogor: Al-Hidayah Press. h. 1002.

eksternal.²² Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi (1) Aspek psikologis, misalnya sikap, minat, kemandirian, kecerdasan, bakat, disiplin, motivasi dan lain sebagainya; dan (2) Aspek fisiologis yang meliputi kematangan fisik, kesehatan jasmani maupun rohani dan keadaan indera. Faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri atas faktor sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan fisik, yaitu keadaan rumah dan fasilitas belajar baik di rumah maupun di sekolah.

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam wacana pendidikan Islam, ada beberapa kata yang biasa digunakan untuk makna pendidikan, diantaranya *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*.²³

Pertama, kata *ta'lim*. Kata ini biasanya mengandung pengertian proses transfer seperangkat pengetahuan kepada anak didik. Konsekwensinya, dalam proses *ta'lim* ranah kognitif selalu lebih menjadi dominan dibanding dengan ranah psikomotorik dan efektif.

Kedua, kata *ta'dib*. Kata ini biasanya menunjukan kepada proses pembentukan kepribadian anak didik. *Ta'dib* merupakan masdar dari kata *addaba* yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak dan budi pekerti peserta didik. Orientasi *ta'dib* lebih terfokus pada pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, cakupan *ta'dib* lebih banyak kepada ranah afektif di banding kognitif dan psikomotorik.

Ketiga, kata *tarbiyah* berbeda dengan *ta'lim* dan *ta'dib*, kata *tarbiyah* memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, dan memproduksi serta menjinakkan, baik yang mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniyah. Makna *tarbiyah* mencakup semua aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik secara harmonis dan integral.²⁴

Zuhairini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara

²² Muhibbin Syah. (2010). h. 129.

²³ Ali Maulida. (2013). *Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat*. Bogor: Al-Hidayah Press. h. 360.

²⁴ Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 2-8.

sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁵

Dalam kurikulum PAI disebutkan Pendidikan Agama Islam Adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama islam dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Untuk itu, Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

C. Tingkat Pendidikan Orangtua

1. Pendidikan

Secara etimologi istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti perbuatan hal, cara dan lain-lain.²⁶

Sedangkan dalam bahasa inggris pendidikan disebut dengan ‘education’ yang berasal dari bahasa latin ‘educere’ yang artinya memasukan sesuatu.

Istilah pendidikan berasal dari bahasa yunani yaitu “paedagogie” yang asal katanya adalah “pais” yang artinya anak dan “again” yang artinya pembimbing. Dengan demikian arti paedagogie adalah bimbingan yang diberikan kepada anak.²⁷

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²⁸ Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia akan

²⁵ Ahmad Munjin Nasih. (2008). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama. h. 5.

²⁶ W.J.S Poerwadarminta. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. h. 250.

²⁷ Sudirman. (1992). h. 4.

²⁸ Asep Dadang. (2006). *Penanaman Akhlak dengan Cerita*. Bandung: Globalindo. h. 2.

sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kualitas, potensi, moral, serta bakat dirinya.

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Pendidikan merupakan proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang dengan tiga aspek kehidupannya, yakni pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup.²⁹ Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut bisa dilaksanakan di sekolah, luar sekolah, dan keluarga.

Sedangkan menurut Hasan Langgulung pengertian pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

1. Dari sudut pandang masyarakat, pendidikan berarti pewaris budaya dari generasi tua ke generasi muda agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan, atau dengan kata lain masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara.
2. Dari kacamata individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.³⁰

Menurut H.M. Arifin pendidikan adalah merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia berlangsung sepanjang hayat, yang dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³¹

Sedangkan dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.³²

Seperti dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

²⁹ Eka Prihatin.(2008). *Konsep Pendidikan*. Bandung: Karsa Mandiri Persada. h. 3.

³⁰ At Taumy al Syaebani dan Omar Muhamad. *Filsapat Pendidikan*. Jakarta: Op cit. h. 4.

³¹ H.M. Arifin. (1996). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 75.

³² Undang-Undang RI No. 2 (1989). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Keloang Klede Jaya.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³³

2. Tingkat Pendidikan Orang tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang atau tahapan pendidikan formal yang ditempuh orang tua, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses pengubahan cara berpikir tata laku secara intelektual dan emosional.

Adapun tingkat pendidikan orangtua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orangtua yaitu tingkat pendidikan dasar (lulusan SD/MI dan SMP/MTs), tingkat pendidikan menengah (SMA/MA/SMK atau lainnya yang sederajat) dan tingkat pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi, Diploma atau Sarjana), jenjang pendidikan informal dan jenjang pendidikan non formal.

Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 14, tentang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.³⁴

- a. Pendidikan Dasar terdiri dari
 - 1) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
 - 2) SMP/MTS
- b. Pendidikan Menengah terdiri dari
 - 1) SMA dan MA
 - 2) SMK/MAK
- c. Pendidikan Tinggi terdiri dari
 - 1) Akademi
 - 2) Institut
 - 3) Sekolah Tinggi
 - 4) Universitas

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orangtua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orangtua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian

³³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. h. 12.

³⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. h. 12.

besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Bila ditinjau berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1972, keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak karena ikatan darah maupun hukum. Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang paling dapat member kasih sayang, kegiatan menyusui, efektif dan ekonomis. Di dalam keluargalah kali pertama anak-anak mendapat pengalaman langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual.

Keluarga adalah tempat pendidikan yang paling dasar dan wadah proses sosialisasi yang sangat menentukan seluruh perkembangan mental sosial seorang anak lebih lanjut.

Menurut Zuhari dalam bukunya filsafat pendidikan Islam, lembaga pendidikan islam, lembaga pendidikan keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan pertama. Tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya atau anggota keluarga lainnya.³⁵

Sebagai lembaga pertama yang memberikan dasar-dasar pendidikan, keluarga yang baik secara tidak langsung akan memberikan pendidikan yang lebih baik pula terhadap anak-anaknya dan sebaliknya, karena sosialisasi pertama anak didik di dalam kehidupannya adalah di dalam keluarga.

Dalam perannya sebagai pendidik ibu dan ayah berperan sebagai semacam jembatan yang menghubungkan dunia anak dan dunia dewasa, menghubungkan anak dengan dunia lain dan dengan masyarakatnya, dengan demikian berperan juga sebagai yang membimbingnya kearah kehidupan yang mandiri dan bertanggung jawab.³⁶

Pendidikan pertama yang dilakukan keluarga (orangtua) sifatnya sebagai penuntun, pengajar, dan pemimpin pekerjaan (pemberi contoh). Demikian pola dalam Islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagai firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 66:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.³⁷

³⁵ Zuharini. (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 177.

³⁶ M.I Sulaeman. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: CV. Alfabeta. h. 131.

³⁷ Kementerian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahan..* h. 560.

Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab pendidikan dalam Islam yang menjadi beban tanggung jawab orangtua sekurang-kurangnya harus dilakukan dalam:

1. Memelihara dan membesarkan anak, merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kebersamaan baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan.
3. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak berpeluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas setinggi mungkin.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai pandangan dan tujuan hidup muslim.

D. Kerangka Berpikir

Tingkat pendidikan orangtua dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berguna untuk prestasi belajar seorang anak, karena tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi cara orangtua dalam memberikan bimbingan belajar anaknya. Makin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orangtua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing anaknya dalam mencapai prestasi belajar.

Orangtua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih bisa memberikan bimbingan belajar. Bimbingan orangtua akan membantu siswa dalam belajar dan memahami pelajaran. Dengan dukung dan bimbingan belajar yang diberikan orangtuanya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

E. Penelitian yang Relevan

Penulis telah berupaya melakukan penelusuran pustaka yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan pada penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan supaya fokus variable penelitian tidak merupakan pengulangan atas penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti lebih mendalam dan lebih efektif pada sasaran. Selain itu, penelusuran pustaka juga bermanfaat untuk membangun kerangka teoritis yang mendasari kerangka pemikiran penilaian yang telah penulis temukan antara lain:

1. Penelitian Saudari Cholilah dengan judul, “Tingkat Pendidikan Orangtua dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa MI Hayatul Islam Tahun 2017”.

Pada penelitian ini pengawasan belajar siswa yang baik yang dilakukan orangtua di rumah pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah tingkat pendidikan orangtua.

Gambaran umum menurut pengamatan penulis adalah terdapatnya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, maka semakin baik pengawasan belajar anak. Karena tingkat pendidikan yang pernah dilampaui oleh seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan pola sikapnya. Begitu pula dengan orangtua dari siswa kelas III sampai kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islam Jakarta yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, dari tingkat pendidikan yang rendah sampai tingkat pendidikan tinggi. Oleh karena itu penulis ingin lebih meyakini lagi tentang adanya hubungan tingkat pendidikan orangtua dengan mengadakan penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk pengumpulan data dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada orang tua melalui siswa kelas III sampai kelas VI tahun 2017. Orangtua harus memiliki pendidikan yang cukup memadai, oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan belajar, orangtua harus selalu membimbing dan mengawasi belajar anak, agar mendapat nilai yang baik.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa orangtua yang mempunyai pendidikan selalu memberikan nasehat, hal ini menunjukkan nasehat tentang pentingnya belajar sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar anak. Namun masih ada orangtua yang berpendapat nasehat tentang pentingnya belajar apabila nilai prestasi

belajar anak kurang. Adapula orangtua yang berpendapat bahwa nasehat tentang pentingnya belajar diberikan apabila anak malas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menginginkan anaknya giat belajar. Hanya cara yang mereka lakukan berbeda-beda.

2. Penelitian Saudari Isna Atik Widayati dengan judul, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Studi PAI di SMP Negeri I Ambarawa Kab. Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”.

Tingkat pendidikan orangtua peserta didik dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dikarenakan peserta didik yang mempunyai orangtua dengan tingkat pendidikannya yang lebih tinggi seharusnya akan mendapatkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan yang mempunyai orangtua dengan tingkat pendidikan lebih rendah.

Tingkat pendidikan yang dialami orangtua berpengaruh terhadap pengetahuan orangtua, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang pengasuhan, sehingga berbagai perilaku orangtua berkaitan secara tidak langsung dengan prestasi sekolah anak-anak. Sebagai contoh, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan ‘fasilitas’ orangtua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan juga memungkinkan orangtua untuk memperoleh model keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anak. Dengan demikian, peserta didik yang orangtuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki hal untuk kesempurnaannya belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif dari pada anak-anak dengan orangtua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Subyek penelitian sebanyak 40 peserta didik dari 186 peserta didik kelas IX di SMP N 1 Ambarawa atau 20% dari keseluruhan populasi. Adapun dalam pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus *analisis regresi satu prediktor*.

Tingkat pendidikan orangtua tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan prestasi peserta didik pada bidang studi

PAI di SMP N 1 Ambarawa tahun ajaran 2011/2012. Hal itu dibuktikan dari hasil *analisis regresi satu prediktor*, diperoleh $F_{reg} = 0,033$. Kemudian dikonsultasikan dengan F_t pada taraf signifikansi 5% ($F_t = 4,08$) dan pada taraf signifikansi 1% ($F_t = 7,31$), jadi $F_{reg} < F_t$ yang artinya tidak signifikan. Sedangkan besar pengaruhnya setelah melewati uji statistik dengan koefisien determinasi diketahui variabel X (tingkat pendidikan orang tua) berpengaruh 1,3% terhadap variabel Y (prestasi belajar peserta didik) sedangkan sisanya variabel Y dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

3. Penelitian saudara Septi Wulandari dengan judul, “Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A di SDN Renjondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Orangtua berperan serta dalam memberi pengajaran kepada anaknya, karena proses pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah. Juga karena tanggung jawab dalam bidang pendidikan anak tidak hanya seluruhnya menjadi tanggung jawab guru saat berada dalam lingkungan sekolah, namun menjadi tanggung jawab orangtua terutama saat berada di lingkungan keluarga. Sosok seorang ibu lebih berpengaruh dalam hasil pendidikan anak karena ibu sebagai pengelola rumah tangga berpotensi meluangkan waktu lebih optimal dari pada ayah yang lebih banyak meluangkan waktunya untuk bekerja. Juga ibu adalah lingkungan pertama tempat anak bersosialisasi. Sehingga tingkat hubungan ibu dengan anak lebih besar dari ayah, dari hubungan batin atau sosial yang berperan dalam seluruh aktivitas yang dilaksanakan anak. Setiap orang membutuhkan ilmu sebagai bekal aktivitasnya, yang diantaranya diperoleh di bidang pendidikan. Sehingga, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu sebagai orangtua akan lebih pula prestasi belajar anaknya hal itu diwujudkan melalui hubungan anak dengan ibunya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif, dan korelasi product moment melalui pengolahan data SPSS 2000 tipe 15 terhadap populasi seluruh siswa kelas V A semester I tahun 2019/2020. Pengumpulan data tingkat pendidikan ibu sebagai orangtua siswa menggunakan metode angket, dan data prestasi belajar siswa berupa nilai raport selama I semester menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, rata-rata nilai prestasi belajar yang diperoleh siswa V A (77.15) berada pada kualifikasi sedang. Tingkat pendidikan orangtua siswa kelas V A sebagian besar (53.84%) adalah SMA/Sederajat. Hasil yang diperoleh dari korelasi product moment sebesar 0.395 atau 39.5%, dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 berarti ada hubungan yang positif antara tingkat pendidikan ibu terhadap prestasi belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian ini ada dua macam hipotesis yaitu :

1. Hipotesis kerja/alternatif (H_a)

Ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMPN 1 Ciomas.

2. Hipotesis nihil (H_o)

Tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMPN 1 Ciomas.³⁸

³⁸ Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 194.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMPN 1 Ciomas yang beralamat di Jalan Cibinong, Desa. Sukamakmur, Kecamatan. Ciomas, Kabupaten. Bogor. Adapun waktu pelaksanaan dilaksanakan pada bulan November 2020 – Juni 2021.

B. Desain Penelitian

Dalam penyusunan Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian korelasi yaitu dalam rangka mencari hubungan antara dua faktor. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, betapa erat serta berartinya atau tidaknya hubungan itu.³⁹ Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua (sebagai variable X), Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Penelitian pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor) (sebagai variable Y).

Dalam penyusunan Penelitian ini jenis penelitiannya adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) hal ini merupakan langkah terpenting karena dari sini akan diperoleh suatu jawaban dan kesimpulan. Dan melalui penelitian lapangan ini penulis terjun langsung mengadakan penelitian ke sekolah, untuk mencari data dan informasi mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Penelitian pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.⁴⁰ Populasi yang menjadikan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Ciomas tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 355 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian, sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari

³⁹ Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 270.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto. (2006). h. 115.

kelompok yang lebih besar dimana pemahaman dari hasil penelitian akan diberlakukan. Dikarenakan dalam penelitian ini populasi penelitian jumlahnya lebih dari 100 orang, maka diberikan ketentuan dalam penentuan jumlah sampel, yakni berkisar antara 20% – 25% dari populasi yang ada.⁴¹

Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel penelitian, penulis menggunakan teknik *Random Sampling* (sampel acak), dimana penulis dalam pengambilan sampelnya yaitu dengan cara mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama,⁴² adapun dalam penelitian ini subjeknya lebih dari 100 orang, maka penulis mengambil sampel paling kecil yaitu 20% dari 355 siswa yaitu 72 orang siswa yang akan dijadikan responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Penentuan Sampel Siswa

Kelas	Jumlah Siswa/Populasi	Sampel 20%
VIII-1	40	8
VIII-2	40	8
VIII-3	40	8
VIII-4	39	8
VIII-5	40	8
VIII-6	40	8
VIII-7	40	8
VIII-8	38	8
VIII-9	38	8
Jumlah	355	72

Peneliti mengambil sampel paling kecil yaitu 20% dari 355 siswa yaitu 71 siswa. Kemudian agar menjadi seimbang antara kelas satu dengan kelas yang lainnya peneliti membulatkan kelas VIII-8 dan kelas VIII-9 sehingga menjadi 72 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

⁴¹ Suharsimi Arikunto. (2006). h. 112.

⁴² Suharsimi Arikunto. (2006). h. 134.

1. Metode Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴³ Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII SMPN 1 Ciomas. Menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif pilihan jawaban.

Pemilihan lima alternatif jawaban pada angket didasarkan pada penanggulangan kecenderungan responden dalam memilih jawaban aman/tengah (tidak memilih *selalu* atau *tidak pernah*) dan semua butir pernyataan angket bersifat positif.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang bersumber pada tulisan yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁴ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai Prestasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII SMPN 1 Ciomas. Penelitian ini menggunakan dokumen nilai hasil raport semester satu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII SMPN 1 Ciomas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan dicari korelasinya yakni tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar PAI. Tingkat Pendidikan Orangtua disebut sebagai variabel bebas/*independent variable* (variabel X), yaitu variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel yang lain. Sedangkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) disebut sebagai variabel terikat/*dependent variabel* (variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel X).

⁴³ Moh. Nazir. (2010). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. h. 174.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto. (2010). h. 231.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto. (2010). h. 160.

Pengukuran kedua variabel ini menggunakan instrumen angket dalam bentuk skala *likert* dengan lima pilihan jawaban. Adapun skala pengukuran angket adalah sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban *selalu* (SL) mempunyai bobot nilai 5
2. Alternatif jawaban *sering* (SR) mempunyai bobot nilai 4
3. Alternatif jawaban *kadang-kadang* (KD) mempunyai bobot nilai 3
4. Alternatif jawaban *jarang* (JR) mempunyai bobot nilai 2
5. Alternatif jawaban *tidak pernah* (TP) mempunyai bobot nilai 1

1. Definisi Konseptual

Tingkat pendidikan orangtua dalam penelitian ini berkedudukan sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.⁴⁶ Tingkat pendidikan orangtua adalah tinggi rendahnya pendidikan/jenjang pendidikan yang dimiliki orangtua siswa di sekolah. Seperti lulusan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MK, dan Perguruan Tinggi.

Untuk mendapatkan informasi pendidikan orangtua ini menggunakan angket dan juga dokumentasi. Data yang didapat kemudian dibuat dalam bentuk skor angka. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi juga tingkat pendidikan orangtua tersebut.

2. Definisi Operasional

Hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi (1) Aspek psikologis, misalnya sikap, minat, kemandirian, kecerdasan, bakat, disiplin, motivasi dan lain sebagainya; dan (2) Aspek fisiologis yang meliputi kematangan fisik, kesehatan jasmani maupun rohani dan keadaan indera. Faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri atas faktor sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan fisik, yaitu keadaan rumah dan fasilitas belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMP Negeri 1 Ciomas tahun ajaran 2022/2023 dalam penelitian ini berkedudukan sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang menjadi akibat adanya variabel

⁴⁶ Sugiyono. (2013). h. 39.

bebas. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud adalah hasil dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini data prestasi belajar yang dimaksud diambil dari nilai raport semester satu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciomas tahun 2020/2021

3. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi Variabel	Item
Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua (Variabel X)	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan anak untuk mengucapkan salam sebelum berangkat sekolah?	1
	Apakah bapak/ibu sering mengajarkan anak mengaji?	2
	Apakah bapak/ibu memberikan dorongan belajar kepada anak?	3
	Apakah bapak/ibu membantu anak dalam menyiapkan perlengkapan anak?	4
	Apakah bapak/ibu selalu keras dalam menerapkan peraturan di rumah?	5
	Apakah bapak /ibu membantu anak dalam belajar?	6
	Apakah bapak/ibu sering memeriksa langsung perkembangan belajar anak ke pihak sekolah?	7
	Apakah anak bapak/ibu sering menanyakan pelajaran yang dianggap susah, kepada bapak/ibu?	8
	Apakah bapak/ibu memberikan semangat meski anak mendapatkan nilai keseharian yang kurang memuaskan?	9
	Apakah bapak/ibu menyiapkan alat-alat belajar di rumah?	10
	Apakah bapak/ibu memberikan hadiah/pujian kepada anak bila memperoleh prestasi yang baik?	11
	Apakah bapak/ibu menanyakan pelajaran yang telah diajarkan di sekolah?	12

Apakah bapak/ibu mengawasi anak saat belajar di rumah?	13
Apakah bapak/ibu menegur anak saat tidak belajar di rumah?	14
Apakah bapak/ibu memarahi anak ketika nilai raport anak jelek?	15
Apakah bapak/ibu memberikan waktu khusus untuk anak belajar di rumah?	16
Apakah bapak/ibu menegur anak saat bolos sekola?	17
Apakah bapak/ibu membatasi waktu bermain anak?	18
Apakah bapak/ibu membolehkan anak untuk bermain handphone?	19
Apakah bapak /ibu selalu menekankan kejujuran kepada anak?	20
Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak agar berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar?	21
Apakah bapak /ibu sering menanyakan kepada anak. Apakah ada tugas rumah yang diberikan guru?	22
Apakah perhatian orangtua sangat penting terhadap tumbuh kembang siswa?	23
Apakah perhatian orang tua terhadap siswa tidak boleh berlebihan?	24
Apakah bapak/ibu setuju banyak siswa yang nakal akibat dari kurangnya perhatian orangtua?	25
Apakah benar perhatian yang orangtua berikan tidak memberikan dampak apa-apa?	26
Apakah terjadi perubahan intelektual (pengetahuan) terhadap anak bapak/ibu?	27
Apakah bapak/ibu menyediakan ruang khusus untuk belajar?	28
Apakah bapak/ibu selalu membimbing anak belajar di rumah?	29

	Apakah bapak/ibu suka menyuruh anak apabila sedang belajar di rumah?	30
--	--	----

Tabel 3.3
Kisi-kisi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi Variabel	Item
Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)	Apakah menurut anda pola pengasuhan orangtua dapat berpengaruh terhadap prestasi anda?	1
	Apakah orangtua anda harus melakukan pengawasan terhadap belajar anda?	2
	Apakah orangtua anda masih mengingatkan anda untuk belajar?	3
	Apakah anda selalu belajar tanpa diingatkan orangtua anda?	4
	Apakah menurut anda hubungan yang terjalin dalam suatu keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar anda?	5
	Apakah orangtua anda selalu mengingatkan agar berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar?	6
	Apakah anda setuju keberhasilan anda dalam belajar tidak terlepas dari peran serta orangtua?	7
	Apakah orangtua anda mengajarkan anda untuk belajar sabar dalam mengerjakan sesuatu?	8
	Apakah orangtua anda membolehkan anda untuk bermain handphone?	9
	Apakah anda berkeinginan berprestasi?	10
	Apakah anda setuju siswa yang rajin akan berhasil dalam proses belajar?	11
	Apakah orangtua anda menemani anda dalam belajar?	12
	Apakah orangtua anda mendukung, jika anda belajar kelompok di rumah?	13
	Apakah orangtua anda menyiapkan alat-alat belajar di rumah?	14

	Apakah anda pernah meminta untuk ikut membantu mengerjakan PR?	15
	Jika nilai raport anda jelek, apakah orangtua anda memarahi anda?	16
	Jika anda tidak pernah belajar, apakah orangtua menegur anda?	17
	Apakah anda selalu belajar di rumah?	18
	Apakah anda diberi waktu khusus untuk belajar di rumah?	19
	Apakah anda belajar dengan tenang tanpa gangguan saat di rumah?	20
	Apakah menurut anda lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam prestasi belajar?	21
	Apakah prestasi belajar anda meningkat ketika lingkungan keluarga anda baik?	22
	Apakah prestasi belajar anda menurun ketika lingkungan keluarga anda kurang baik?	23
	Apakah orangtua anda membeli buku-buku pelajaran yang anda butuhkan?	24
	Apakah orangtua anda menyediakan kamar/ruangan belajar?	25
	Apakah orangtua anda menganjurkan agar berteman dengan orang yang baik?	26
	Apakah orangtua anda menyarankan agar masuk kelas terlebih dahulu?	27
	Apakah orangtua anda mencium atau mengusap-usap kepala anda, jika anda mendapatkan prestasi yang baik?	28
	Apakah orangtua anda memarahi, jika anda bolos sekolah?	29
	Apakah orangtua anda menganjurkan agar dapat terus melanjutkan sekolah?	30

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu. Tujuan pengadaaan uji coba ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumennya sehingga dapat

diketahui layak atau tidaknya instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ciomas.

1. Validitas Instrumen

Kata “valid” sering diartikan dengan tepat, benar, shahih, absah. Jadi kata validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, keshahihan atau keabsahan.⁴⁷ Jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid, karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya.⁴⁸

Secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empiris.⁴⁹

Pertama, validitas logis mengandung kata “logis” yang berasal dari kata “logika”, yang berarti penalaran. Kedua, validitas empiris memuat kata “empiris” yang artinya pengalaman.

Uji validitas instrumen dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan instrumen yang digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen tersebut dapat mengukur yang seharusnya diukur.

Responden dalam uji validitas instrumen ini berjumlah sebanyak 72 siswa di luar dari pada sampel penelitian.

Uji validitas yang dilakukan dengan cara menggunakan pilihan fungsi rumus yang ada pada perangkat *microsoft excel*, hasil perhitungan menggunakan *microsoft excel* sama dengan hasil perhitungan secara manual dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

⁴⁷ Anas Sudijono. (2011). *Pengantar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 93.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 73.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto. (2012). h. 80.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua
(Variabel X)

No	Dimensi Variabel	Nomor Item Valid
1	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan anak untuk mengucapkan salam sebelum berangkat sekolah?	1
2	Apakah bapak/ibu sering mengajarkan anak mengaji?	2
3	Apakah bapak/ibu selalu keras dalam menerapkan peraturan di rumah?	5
4	Apakah bapak /ibu membantu anak dalam belajar?	6
5	Apakah bapak/ibu sering memeriksa langsung perkembangan belajar anak ke pihak sekolah?	7
6	Apakah anak bapak/ibu sering menanyakan pelajaran yang dianggap susah, kepada bapak/ibu?	8
7	Apakah bapak/ibu memberikan semangat meski anak mendapatkan nilai keseharian yang kurang memuaskan?	9
8	Apakah bapak/ibu menyiapkan alat-alat belajar di rumah?	10
9	Apakah bapak/ibu menanyakan pelajaran yang telah diajarkan di sekolah?	12
10	Apakah bapak/ibu mengawasi anak saat belajar di rumah?	13
11	Apakah bapak/ibu menegur anak saat tidak belajar di rumah?	14
12	Apakah bapak/ibu memarahi anak ketika nilai raport anak jelek?	15
13	Apakah bapak/ibu memberikan waktu khusus untuk anak belajar di rumah?	16
14	Apakah bapak/ibu membatasi waktu bermain anak?	18
15	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak agar berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar?	21

16	Apakah perhatian orangtua terhadap siswa tidak boleh berlebihan?	24
17	Apakah bapak/ibu setuju banyak siswa yang nakal akibat dari kurangnya perhatian orangtua?	25
18	Apakah bapak/ibu selalu membimbing anak belajar di rumah?	29
19	Apakah bapak/ibu suka menyuruh anak apabila sedang belajar di rumah?	30
Jumlah		19

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

No	Dimensi Variabel	Nomor Item Valid
1	Apakah orangtua anda harus melakukan pengawasan terhadap belajar anda?	2
2	Apakah orangtua anda masih mengingatkan anda untuk belajar?	3
3	Apakah anda selalu belajar tanpa diingatkan orangtua anda?	4
4	Apakah menurut anda hubungan yang terjalin dalam suatu keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar anda?	5
5	Apakah orangtua anda selalu mengingatkan agar berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar?	6
6	Apakah anda setuju keberhasilan anda dalam belajar tidak terlepas dari peran serta orangtua?	7
7	Apakah orangtua anda mengajarkan anda untuk belajar sabar dalam mengerjakan sesuatu?	8
8	Apakah orangtua anda menemani anda dalam belajar?	12
9	Apakah orangtua anda mendukung, jika anda belajar kelompok di rumah?	13
10	Apakah orangtua anda menyiapkan alat-alat belajar di rumah?	14
11	Apakah anda pernah meminta untuk ikut membantu mengerjakan PR?	15
12	Jika nilai raport anda jelek, apakah orangtua anda memarahi anda?	16

13	Jika anda tidak pernah belajar, apakah orangtua menegur anda?	17
14	Apakah anda selalu belajar di rumah?	18
15	Apakah anda diberi waktu khusus untuk belajar di rumah?	19
16	Apakah menurut anda lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam prestasi belajar?	21
17	Apakah prestasi belajar anda meningkat ketika lingkungan keluarga anda baik?	22
18	Apakah prestasi belajar anda menurun ketika lingkungan keluarga anda kurang baik?	23
19	Apakah orangtua anda membeli buku-buku pelajaran yang anda butuhkan?	24
20	Apakah orangtua anda menganjurkan agar berteman dengan orang yang baik?	26
21	Apakah orangtua anda menyarankan agar masuk kelas terlebih dahulu?	27
22	Apakah orangtua anda mencium atau mengusap-usap kepala anda, jika anda mendapatkan prestasi yang baik?	28
23	Apakah orangtua anda memarahi, jika anda bolos sekolah?	29
Jumlah		23

2. Reliabilitas Instrumen

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata reliability dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal reliable yang artinya dapat dipercaya.⁵⁰ instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji keandalan instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

⁵⁰ Suharsimi Arikunto. (2012). h. 100.

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total

3. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengaruh Tingkat Pendidikan
Orangtua (Variabel X)

Nilai <i>Alpha</i>	Jumlah n
0,815	30

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Nilai <i>Alpha</i>	Jumlah n
0,750	30

G. Hipotesis Statistik

Menurut Sugiono “rumusan hipotesis dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu hipotesis deskriptif (pada satu sampel atau variabel mandiri/ tidak dibandingkan dan dihubungkan), hipotesis komparatif dan hipotesis hubungan”.⁵¹

Penelitian ini menggunakan hipotesis hubungan (*Asosiatif*) yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih”.⁵²

Atas pernyataan di atas, maka penulis menggunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis (H_a) yang dirumuskan dengan lambang statistik sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor).

⁵¹ Sugiyono. (2013). h. 86.

⁵² Sugiyono. (2013). h. 89.

Ha: Ada Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data menggunakan prosedur statistik. Prosedur statistik yang digunakan berupa teknik analisis korelasional *product moment*, teknik analisis korelasional ialah teknik analisis statistik mengenai hubungan antardua variabel atau lebih.⁵³ Adapun langkah-langkah dalam melakukan perhitungannya sebagai berikut.

1. Menghitung angka koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*⁵⁴ sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N = *Number of case* (Jumlah responden)

X = Skor X "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua"

Y = Skor Y "Prestasi Belajar"

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah pengkuadratan seluruh skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah pengkuadratan seluruh skor Y

2. Memberikan interpretasi terhadap nilai r_{xy} , dengan menggunakan dua cara. Pertama dilakukan dengan cara kasar/ sederhana (lihat table 3.8). kedua, membandingkan nilai r_{xy} dengan nilai r-tabel dengan menggunakan derajat kebebasan (db) dengan rumus $N - nr$. Apabila nilai r-hitung lebih kecil daripada nilai r-tabel maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan begitupula sebaliknya, apabila nilai r-hitung lebih besar daripada nilai r-tabel maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

⁵³Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 188.

⁵⁴ Anas Sudijono. (2008). h. 206.

Tabel 3.8
Angka Indeks Korelasi Product Moment Secara Kasar (Sederhana)

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Ciomas

Sekolah ini berdiri pada tahun 1985 dengan memulai tahun ajaran pertama 1985-1986 (angkatan ke-1) dengan nama sekolah awal SMP Negeri 3 Ciomas. Pada awal berdirinya sekolah, SMPN 1 Ciomas masih menginduk di sebuah Sekolah Dasar Negeri. Barulah tahun 1990 sekolah ini mempunyai bangunan sendiri yang beralamat di Jalan Cibinong-Sukamakmur Kecamatan Ciomas dengan beberapa rombongan belajar (rombel) dengan bangunan yang masih sederhana. Tahun 1997 nama sekolah ini berubah menjadi SLTP Negeri 02 Ciomas, dikarenakan pemekaran wilayah Kecamatan Ciomas yang dibagi menjadi 2 (Ciomas dan Dramaga) dan tahun 2002 sekolah ini berubah kembali menjadi SLTP Negeri 1 Ciomas disebabkan dengan alasan yang sama, yaitu pemekaran wilayah yang dibagi menjadi 3 (Ciomas, Dramaga dan Tamansari). Dan terakhir menjadi SMP Negeri 1 Ciomas pada Tahun Ajaran 2003-2004.

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan perlu adanya sarana dan prasarana/fasilitas pendukung. Adapun di SMPN 1 Ciomas mempunyai fasilitas atau sarana pendidikan sebagaimana dalam table berikut ini:

Tabel 4.1
Sarana Ruang dan Lapangan SMP Negeri 1 Ciomas

No.	Jenis Ruang	Kondisi
1	Ruang Kelas	Baik
2	AC (tertentu)	Baik
3	Ruang Ekstrakurikuler	Baik
4	Ruang Gudang	Baik
5	Ruang Guru	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	Baik
7	Ruang Kesenian	Baik
8	Ruang Laboratorium IPA	Baik
9	Ruang Laboratorium Komputer	Baik
10	Ruang Laboratorium Bahasa	Baik
11	Ruang Multimedia	Baik
12	Ruang OSIS	Baik
13	Ruang Serba Guna	Baik

14	Ruang Tata Usaha	Baik
15	Ruang Tenis Meja	Baik
16	Ruang (UKS)	Baik
17	Kantin Sehat, Jujur dan Hijau	Baik
18	<i>Toilet/WC</i>	Baik
19	Lapangan Upacara	Baik
20	Tempat Parkir	Baik
21	LapanganVoli, Basket/Sepak Bola dan Kriket	Baik
22	Perpustakaan	Baik
23	Koperasi Sekolah	Baik
24	Koperasi Siswa	Baik
25	Ruang BP/BK	Baik
26	Masjid Al-Isra	Baik
27	Ruang Pembuatan Pupuk	Baik
28	<i>Recycle Area</i>	Baik
29	<i>Green School Area</i>	Baik
30	<i>Green House</i>	Baik
31	<i>Free Hotspot</i> (Area tertentu)	Baik

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ciomas

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, jujur, disiplin, dan cinta lingkungan.

b. Misi

- 1) Terciptanya disiplin warga sekolah
- 2) Peberdayaan sumber daya sekolah
- 3) Kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran
- 4) Terciptanya budaya dan lingkungan sekolah yang bermutu⁵⁵

c. Tujuan

Tujuan SMP Negeri 1 Ciomas dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi dan misi sekolah.⁵⁶ Berdasarkan tiga hal tersebut, dapat dijabarkan tujuan dari SMP Negeri 1 Ciomas adalah:

- 1) Meningkatkan standar kelulusan rata-rata minimal 7,50%

⁵⁵ <http://www.smpn1ciomas.sch.id/>.

⁵⁶ info@smpn1ciomas.sch.id.

- 2) Terwujudnya kurikulum di sekolah, 92% sesuai kondisi dan kemampuan sekolah
- 3) Terwujudnya peningkatan PBM di sekolah sesuai SNP, 95%
- 4) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan sesuai SNP, 86%
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah 86% yang sesuai SNP
- 6) Terwujudnya manajemen sekolah yang sesuai SNP, 87%
- 7) Terpenuhinya sumber dana dan pendanaan pendidikan 75% yang sesuai dengan kebutuhan sekolah
- 8) Terwujudnya sistem penilaian oleh guru/sekolah, 86% sesuai standar penilaian yang ada
- 9) Terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif, sehat, dan nyaman, 88% mendukung proses pembelajaran di sekolah
- 10) Terwujudnya budaya sekolah yang kondusif dan bermutu, 86% untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran
- 11) Terwujudnya 87% berbagai kegiatan kesiswaan dalam berbagai bidang
- 12) Terwujudnya proses pembelajaran PTD di sekolah, 88%
- 13) Terwujudnya PKH di sekolah, 87%

3. Guru dan Karyawan

a. Keadaan Guru

Dalam lembaga tertentu tidak lepas adanya tenaga pengajar sebagai guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini SMP Negeri 1 Ciomas mempunyai tenaga pengajar sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Guru di SMP Negeri 1 Ciomas

No.	Nama	Mapel
1	Deru Hajar Setia Budi, S.Pd., M.M.	Kepala Sekolah
2	Drs. Iwan Kustiwa	Penjaskes
3	Hj. Akhomaedah, S.Pd., M.M.	B.Indonesia
4	Mad Yusup, S.Pd.	B.Indonesia
5	Drs. Sukiman, M.Si.	P A I
6	H. Jaenudin, S.Pd.	Matematika
7	Siswanto, S.Pd.	I P S
8	Dra. Lilis Sulisfriowati	BP / BK

9	Duddy Mulyawan, S.Pd.	B.Ingggris
10	Hj. Apong Aziizah, S.Pd.	Penjaskes
11	Rini Ridansyah, S.Ag.	P A I
12	Lelawati, S.Pd.	PKn
13	Eet Septiningrum, S.Pd.	Matematika
14	Mahmudah Sukarwati, S.Pd.	PKn
15	Drs. Dede Bunyamin, M.M.	BP/BK
16	Dra. Siti Maryanah, M.M.	B.Indonesia
17	Netty Hadiati, S.Pd.	I P S
18	Herliningsih, S.Pd.	IPA
19	Luluk Utama Kurniawati, S.Pd.	IPA
20	Enny Mukharomah, S.Pd.	B. Inggris
21	Rahade, S.Pd.	Matematika
22	Dra. Mimin Suminar	BP/BK
23	Fitriani, S.Pd.	IPA
24	Cucu Sopanty, S.Pd.	Matematika
25	Yeti Hendriyati, S.Pd.	B. Inggris
26	H. Edi Suhaendi, S.Pd.	B. Indonesia
27	Zulaeha Pastikawulan, S.Pd.	IPA
28	Purwanto, S.Pd.	IPS
29	Siti Mahmudah, S.Pd.	B. Inggris
30	Eni Nurlita, S.Pd.	B. Inggris
31	Solihat, S.Pd.	B. Indonesia
32	Tina Martiana, S.Pd.	B. Sunda
33	Hermirianti, S.Pd., M.Pd.	Seni Budaya
34	Heriyadi, S.Kom.	TIK
35	Lesi Nursintawati, S.Pd.	B. Sunda
36	Mulyana, S.Pd., M.M.	IPS
37	Murni Ambarsari, S.Psi.	BP/BK
38	Elly Gamalianty, S.Hut.	IPA
39	Sanovi Rahmawati, S.E.	IPS
40	Herman Zakaria, S.Pd.	PKn
41	Yudi Mayudi	Penjaskes
42	Yuyung Elyasari	Seni Budaya
43	Eulis Marhamah, S.Ag.	PAI

b. Keadaan Karyawan

Untuk memperlancar pendidikan, SMP Negeri 1 Ciomas beberapa pegawai yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Karyawan di SMP Negeri 1 Ciomas

No.	Nama	Tugas
1	Siti Mai Iriani	Pegawai
2	Euis Ernarningsih	Pegawai
3	Mahya E.Kresna Jumena, S.Pd.	Pegawai
4	Yeni Yulianingsih	Pegawai
5	Tuti Padilah, S.Pd.	Pegawai
6	Sutiani Susilawati	Pegawai
7	Reni Sugiharti, S.E.	Pegawai
8	Sunarsa	Pegawai
9	Widnata	Pegawai
10	Marjuki	Pegawai
11	Jamsari	Pegawai
12	Mustopa	Pegawai
13	Siti Hadjar	Pegawai

4. Data Tingkat Pendidikan Orangtua Responden

Sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya (dalam Bab III, populasi dan sampel penelitian) bahwa penelitian ini penulis mengambil sampel penelitian sejumlah 72 peserta didik, pemilihan dilakukan secara acak dari kelas VIII di SMP Negeri 1 Ciomas.

Dalam mengumpulkan data tentang tingkat pendidikan orangtua, peneliti menggunakan angket. Angket penelitian ini diberikan dan diambil langsung oleh peneliti kepada para responden untuk menjaga keotentikan data yang diperoleh. Sehingga benar-benar dapat diyakini bahwa data tersebut diisi oleh responden.

Adapun gambaran mengenai data tentang tingkat pendidikan orangtua peserta didik yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4

Keadaan Pendidikan Orangtua di SMP Negeri 1 Ciomas

No.	Nama Responden	Tingkat Pendidikan Orangtua	
		Ayah	Ibu
1	Achmad Nabil	SMA	SMA
2	Amira Nurlathifah	SD	SD

3	Anisa Aulia Silmi	D2	SD
4	Axel Maudia	SMA	SMA
5	Barkah Mustabsiroh	SD	SD
6	Dimas Arif Erdiansyah	S1	SLTA
7	Dinda Aulia Andika Yusuf	SMA	SMA
8	Dirga Gusrianto	SMP	SD
9	Adit Maulana	SMA	SD
10	Airlangga Aryasuta G.S	S1	SLTA
11	Alief Akbar Fadillah	D3	SMA
12	Anisa Zaharani	SMA	D1
13	Azahra Nur Salsabila	SMA	SMA
14	Bintang Nurhavizah	SLTA	SLTA
15	Cikal Indriani Fitria	SLTA	SLTA
16	Dela Yulia	SLTA	SLTA
17	Aditya Lay	SD	SMP
18	Agis Sukmayadi	SD	SLTP
19	Ahluz Dzikri Fikrie	SLTA	SLTP
20	Ahmad Fadhilah	S1	SMA
21	Andika Nurfazri M.	SD	SD
22	Andini Anugrah Qurratu	SLTA	D2
23	Awalludin	SD	SMP
24	Azhari Rifa'i	SLTA	S1
25	Ahmad Hafidz Hibatullah	SMA	SMA
26	Aldino Fazri	SLTA	SLTP
27	Astrid Yuliyanti	SD	SLTA
28	Azzahra Derista Rivariant	D3	D1
29	Bellinda Prastika Wahyu P.	SMA	SMEA
30	Burhan	SD	SD
31	Daffa fauzan Azis	SLTA	SLTA
32	Deri Lazuardi Ramadhan	SLTA	SLTP
33	Derilafriansyah	SMP	SMP
34	Alya Nurida	SD	SD
35	Anwar Ibrahim	SMA	SMP
36	Berliana Deswito Ramadhan	SMP	SMA
37	Citra Sofia Virnanda	SMP	SD
38	Cindy Maulina Resti	SLTA	SLTA
39	Ekky Endar Priatna	SMA	SMA
40	Elhaj Nadhif Lukman	S1	D1
41	Adisha Rizqita Fitri	SMA	SMA

42	Chaerul Fahmi	SLTA	SD
43	Damar Yanti Mayangsari	SD	SD
44	Deva Anggraeny	SLTA	SLTA
45	Dewi Anggraeni	SD	SD
46	Dindha Achmad Maulana	SLTA	SLTA
47	Elfira Adelia Agustin	S1	D3
48	Erhan Jumentara Putra	STM	SMA
49	Agnes Fitriani	SMA	SMA
50	Ajril Fitrahul Khotimah	SMA	SMA
51	Ananda Salsabila	SMA	SMP
52	Chaerul Muharam	S1	SLTA
53	Cindy Yuliani Putri	D3	SMP
54	Dita Nurfatia	SD	SMP
55	Fahrurroji	SD	ALM
56	Dita Trimayani	SMA	SMA
57	Aulia Qorinanursaidah	D3	S1
58	Bianca Reinazdyah	S1	S1
59	Btari Sandya Laksita	S1	SMA
60	Dimal Farik Irawan	SMK	SMK
61	Dinda Nur Afifah	ALM	SMP
62	Eka Raulia Hartini	SMA	SD
63	Fadhillah Alma Susansi	SLTA	SLTA
64	Elisa Nur Halisa	SLTA	SLTA
65	Adzkia Zahra	ALM	SMA
66	Ahsan Hidayah	SLTA	SLTA
67	Alfina Nurhasanah	SMP	SMP
68	Ayu Nursejati	SD	SD
69	Aziizah Salma Kaltsum	SMA	S1
70	Dewi Sepcia Romadhon	SD	SLTP
71	Erina Rusdia	SMA	SMP
72	Fahri Trismawan Husaeni	SMP	SD

5. Data Prestasi Peserta Didik Responden

Dalam mengumpulkan data tentang prestasi peserta didik, peneliti menggunakan angket. Angket penelitian ini diberikan dan diambil langsung oleh peneliti kepada para responden untuk menjaga keotentikan data yang diperoleh. Sehingga benar-benar dapat diyakini bahwa data tersebut diisi oleh responden.

Adapun gambaran mengenai data tentang prestasi peserta didik yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Nilai Prestasi Peserta Didik Semester 1

No.	Nama Responden	Nilai	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	Achmad Nabil	78	85
2	Amira Nurlathifah	86	85
3	Anisa Aulia Silmi	79	85
4	Axel Maudia	82	85
5	Barkah Mustabsiroh	80	85
6	Dimas Arif Erdiansyah	84	85
7	Dinda Aulia Andika Yusuf	84	82
8	Dirga Gusrianto	80	82
9	Adit Maulana	81	83
10	Airlangga Aryasuta G.S	80	83
11	Alief Akbar Fadillah	80	83
12	Anisa Zaharani	82	83
13	Azahra Nur Salsabila	81	83
14	Bintang Nurhavizah	81	80
15	Cikal Indriani Fitria	82	85
16	Dela Yulia	77	85
17	Aditya Lay	80	85
18	Agis Sukmayadi	81	85
19	Ahluz Dzikri Fikrie	80	85
20	Ahmad Fadhilah	79	85
21	Andika Nurfazri M.	81	85
22	Andini Anugrah Qurratu	78	85
23	Awalludin	79	82
24	Azhari Rifa'i	79	82
25	Ahmad Hafidz Hibatullah	80	85
26	Aldino Fazri	75	80
27	Astrid Yuliyanti	81	85
28	Azzahra Derista Rivariant	81	85
29	Bellinda Prastika Wahyu P.	71	85
30	Burhan	75	85
31	Daffa fauzan Azis	76	82
32	Deri Lazuardi Ramadhan	81	82
33	Derilafriansyah	73	85
34	Alya Nurida	82	85
35	Anwar Ibrahim	81	85
36	Berliana Deswito Ramadhan	80	85

37	Citra Sofia Virnanda	81	85
38	Cindy Maulina Resti	81	85
39	Ekky Endar Priatna	75	80
40	Elhaj Nadhif Lukman	80	80
41	Adisha Rizqita Fitri	82	85
42	Chaerul Fahmi	79	85
43	Damar Yanti Mayangsari	79	85
44	Deva Anggraeny	80	85
45	Dewi Anggraeni	82	85
46	Dindha Achmad Maulana	81	85
47	Elfira Adelia Agustin	80	80
48	Erhan Jumentara Putra	80	80
49	Agnes Fitriani	80	85
50	Ajril Fitrahul Khotimah	84	87
51	Ananda Salsabila	80	80
52	Chaerul Muharam	80	85
53	Cindy Yuliani Putri	82	85
54	Dita Nurfatia	82	85
55	Fahrurroji	80	80
56	Dita Trimayani	81	85
57	Aulia Qorinanursaidah	81	85
58	Bianca Reinazdyah	78	83
59	Btari Sandya Laksita	83	80
60	Dimal Farik Irawan	81	80
61	Dinda Nur Afifah	80	85
62	Eka Raulia Hartini	80	85
63	Fadhillah Alma Susansi	80	80
64	Elisa Nur Halisa	80	83
65	Adzkia Zahra	80	85
66	Ahsan Hidayah	83	83
67	Alfina Nurhasanah	83	82
68	Ayu Nursejati	83	85
69	Aziizah Salma Kaltsum	84	85
70	Dewi Sepcia Romadhon	81	87
71	Erina Rusdia	81	80
72	Fahri Trismawan Husaeni	77	83

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Variabel X Tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orangtua SMP Negeri 1 Ciomas Bogor kelas VIII maka penulis juga menyebarkan angket kepada 72 responden yang terdiri dari 19 pertanyaan dengan lima alternatif jawaban (a, b, c, d dan e).

a. Analisa Parsial/Rumus Prosentase

Data yang dihasilkan dari setiap item pernyataan yang ditanyakan selanjutnya ditabulasikan dengan menggunakan rumus prosentase kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara diskriptif analisis. Rumusnya adalah:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Tabel

Tabel 4.6

- 1) Bapak/ibu selalu membiasakan anak untuk mengucapkan salam sebelum berangkat sekolah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	64	88,89
2	Sering / Setuju	4	5,56
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	4	5,56
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu selalu membiasakan anak untuk mengucapkan salam sebelum berangkat sekolah?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (88,89%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua selalu membiasakan anaknya untuk mengucapkan salam sebelum berangkat sekolah.

Tabel 4.7

- 2) Bapak/ibu sering mengajarkan anak mengaji

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	55	76,39
2	Sering / Setuju	12	16,67
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	5	6,94
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0

Jumlah	72	100
---------------	-----------	------------

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu sering mengajarkan anak mengaji?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (76,39%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua sering mengajarkan anak mengaji.

Tabel 4.8

3) Bapak/ibu selalu keras dalam menerapkan peraturan di rumah

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	38	52,78
2	Sering / Setuju	17	23,61
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	4	5,56
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	13	18,06
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu selalu keras dalam menerapkan peraturan di rumah?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (52,78%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua selalu keras dalam menerapkan peraturan di rumah. Dalam arti tidak mengekang atau memaksakan.

Tabel 4.9

4) Bapak /ibu membantu anak dalam belajar

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	27	37,5
2	Sering / Setuju	27	37,5
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	18	25
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak /ibu membantu anak dalam belajar?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu dan sering dengan angka prosentase (37,5%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua selalu membantu anak dalam belajar.

Tabel 4.10

- 5) Bapak/ibu sering memeriksa langsung perkembangan belajar anak ke pihak sekolah

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	13	18,06
2	Sering / Setuju	5	6,94
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	41	56,94
4	Jarang / Tidak Setuju	9	12,5
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	4	5,56
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu sering memeriksa langsung perkembangan belajar anak ke pihak sekolah?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab kadang-kadang/ragu-ragu dengan angka prosentase (56,94%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua kadang-kadang memeriksa langsung perkembangan belajar anak ke pihak sekolah.

Tabel 4.11

- 6) Anak bapak/ibu sering menanyakan pelajaran yang dianggap susah, kepada bapak/ibu

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	50	69,44
2	Sering / Setuju	18	25
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	4	5,56
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah anak bapak/ibu sering menanyakan pelajaran yang dianggap susah, kepada bapak/ibu?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (69,44%), Hal ini

menunjukkan bahwa anaknya sering menanyakan pelajaran yang dianggap susah, kepada orangtuanya.

Tabel 4.12

7) Bapak/ibu memberikan semangat meski anak mendapatkan nilai keseharian yang kurang memuaskan

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	53	73,61
2	Sering / Setuju	15	20,83
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	4	5,56
4	Jarang / Tidak Setuju	-	-
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu memberikan semangat meski anak mendapatkan nilai keseharian yang kurang memuaskan?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (73,61%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua selalu memberikan semangat meski anak mendapatkan nilai keseharian yang kurang memuaskan.

Tabel 4.13

8) Bapak/ibu menyiapkan alat-alat belajar di rumah

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	40	55,56
2	Sering / Setuju	10	13,89
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	13	18,06
4	Jarang / Tidak Setuju	-	-
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	9	12,5
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu menyiapkan alat-alat belajar di rumah?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (55,56%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua selalu menyiapkan alat-alat belajar di rumah.

Tabel 4.14

9) Bapak/ibu menanyakan pelajaran yang telah diajarkan di sekolah

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	37	51,38
2	Sering / Setuju	35	48,61
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	0	0
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu menanyakan pelajaran yang telah diajarkan di sekolah?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (51,38%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua selalu menanyakan pelajaran yang telah diajarkan di sekolah.

Tabel 4.15

10) Bapak/ibu mengawasi anak saat belajar di rumah

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	33	45,83
2	Sering / Setuju	13	18,06
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	13	18,06
4	Jarang / Tidak Setuju	5	6,94
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	8	11,11
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu mengawasi anak saat belajar di rumah?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (45,83%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua selalu mengawasi anak saat belajar di rumah.

Tabel 4.16

11) Bapak/ibu menegur anak saat tidak belajar di rumah

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	45	62,5
2	Sering / Setuju	13	18,06
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	9	12,5
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	5	6,94
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu menegur anak saat tidak belajar di rumah?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (62,5%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua selalu menegur anak saat tidak belajar di rumah.

Tabel 4.17

12) Bapak/ibu memarahi anak ketika nilai raport anak jelek

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	14	19,44
2	Sering / Setuju	9	12,5
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	12	16,67
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	37	51,39
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu memarahi anak ketika nilai raport anak jelek?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab tidak pernah/sangat tidak setuju dengan angka prosentase (51,39%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua tidak memarahi anak ketika

nilai raport anak jelek. Melainkan memberikan motivasi kepada anak agar lebih giat lagi belajar.

Tabel 4.18

13) Bapak/ibu memberikan waktu khusus untuk anak belajar di rumah

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	28	38,89
2	Sering / Setuju	21	29,17
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	10	13,89
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	13	18,06
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu memberikan waktu khusus untuk anak belajar di rumah?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (38,89%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua selalu memberikan waktu khusus untuk anak belajar di rumah.

Tabel 4.19

14) Bapak/ibu membatasi waktu bermain anak

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	25	34,72
2	Sering / Setuju	4	5,56
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	25	34,72
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	18	25
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu membatasi waktu bermain anak?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu dan kadang-kadang dengan angka prosentase (34,72%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua kadang-kadang selalu membatasi waktu bermain anak.

Tabel 4.20

15) Bapak/ibu selalu mengingatkan anak agar berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	47	65,28
2	Sering / Setuju	14	19,44
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	11	15,28
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak agar berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (65,28%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua selalu mengingatkan anak agar berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar.

Tabel 4.21

16) Perhatian orangtua terhadap siswa tidak boleh berlebihan

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	41	56,94
2	Sering / Setuju	26	36,11
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	5	6,94
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah perhatian orangtua terhadap siswa tidak boleh berlebihan?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (56,94%), Hal ini

menunjukkan bahwa perhatian orangtua terhadap siswa tidak boleh berlebihan.

Tabel 4.22

17) Bapak/ibu setuju banyak siswa yang nakal akibat dari kurangnya perhatian orangtua

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	46	63,89
2	Sering / Setuju	21	29,17
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	0	0
4	Jarang / Tidak Setuju	5	6,94
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu setuju banyak siswa yang nakal akibat dari kurangnya perhatian orangtua?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (63,89%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua setuju banyak siswa yang nakal akibat dari kurangnya perhatian orangtua.

Tabel 4.23

18) Bapak/ibu selalu membimbing anak belajar di rumah

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	47	65,28
2	Sering / Setuju	20	27,78
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	5	6,94
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu selalu membimbing anak belajar di rumah?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (65,28%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua selalu membimbing anak belajar di rumah.

Tabel 4.24

19) Bapak/ibu suka menyuruh anak apabila sedang belajar di rumah

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	0	0
2	Sering / Setuju	1	1,39
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	19	26,39
4	Jarang / Tidak Setuju	12	16,67
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	40	55,56
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu suka menyuruh anak apabila sedang belajar di rumah?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab tidak pernah/sangat tidak setuju dengan angka prosentase (55,56%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua tidak menyuruh anak apabila sedang belajar di rumah.

Tabel 4.25
Rekapitulasi Data Angket Variabel X (Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua)

No Soal	Kategori Jawaban												Jumlah
	A		B		C		D		E				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	64	88,89	4	5,56	4	5,56	0	0	0	0	72	100	
2	55	76,39	12	16,67	5	6,94	0	0	0	0	72	100	
3	38	52,78	17	23,61	4	5,56	0	0	13	18,06	72	100	
4	27	37,5	27	37,5	18	25	0	0	0	0	72	100	
5	13	18,06	5	6,94	41	56,94	9	12,5	4	5,56	72	100	
6	50	69,44	18	25	4	5,56	0	0	0	0	72	100	
7	53	73,61	15	20,83	4	5,56	0	0	0	0	72	100	
8	40	55,56	10	13,89	13	18,06	0	0	9	12,5	72	100	
9	37	51,38	35	48,61	0	0	0	0	0	0	72	100	
10	33	45,83	13	18,06	13	18,06	5	6,94	8	11,11	72	100	
11	45	62,5	13	18,06	9	12,5	0	0	5	6,94	72	100	
12	14	19,44	9	12,5	12	16,67	0	0	37	51,39	72	100	
13	28	38,89	21	29,17	10	13,89	0	0	13	18,06	72	100	
14	25	34,72	4	5,56	25	34,72	0	0	18	25	72	100	
15	47	65,28	14	19,44	11	15,28	0	0	0	0	72	100	
16	41	56,94	26	36,11	5	6,94	0	0	0	0	72	100	
17	46	63,89	21	29,17	0	0	5	6,94	0	0	72	100	
18	47	65,28	20	27,78	5	6,94	0	0	0	0	72	100	
19	0	0	1	1,39	19	26,39	12	16,67	40	55,56	72	100	

Jml	703	976.38	285	395.85	202	280.57	31	43.05	147	204.18	
Rata-rata	37	51.39	15	20.83	10.63	14.77	1.63	2.27	7.74	10.75	

Dari tabel diatas penulis dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi data variabel X tentang pengaruh tingkat pendidikan orangtua yaitu ‘‘Sangat Baik’’ hal ini dapat dilihat dari hasil presentase yaitu: ‘‘A’’ dengan rata-rata presentase 51,39%, ‘‘B’’ dengan rata-rata presentase 20,83%, ‘‘C’’ dengan rata-rata 14,77%, ‘‘D’’ dengan rata-rata 2,27%, dan ‘‘E’’ dengan rata-rata 10,75%.

Dengan demikian jumlah jawaban terbanyak adalah jawaban ‘‘A’’ sejumlah 51,39% artinya hasil presentase variabel X yaitu sangat baik karena dari hasil angket yang disebar pada orangtua telah menjawab bahwa ada keterkaitan antara pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 4.26
 Hasil Jawaban Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua (Variabel X)

Resp onde n	Butir Soal																		Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
1	5	5	1	4	3	5	4	1	5	1	5	1	1	1	5	5	5	5	1	63
2	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	2	77
3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	1	1	3	3	4	4	4	1	55
4	5	5	5	4	2	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	83	
5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	1	82	
6	5	5	1	4	3	5	4	1	5	1	5	1	1	1	5	5	5	1	63	
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	83	
8	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	1	74
9	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	1	85	
10	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	89	
11	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	3	5	5	5	3	85	
12	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	1	4	3	3	4	4	1	75	
13	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	3	1	81
14	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	1	82	
15	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	4	5	3	81
16	5	3	1	3	2	4	5	3	4	2	5	1	3	1	4	4	2	5	3	60
17	5	5	1	4	3	5	4	1	5	1	5	1	1	1	5	5	5	5	1	63

18	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	2	77
19	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	1	1	3	4	4	4	1	55
20	5	5	5	4	2	4	5	3	3	5	4	5	3	5	5	5	5	3	83	
21	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	1	82	
22	5	5	1	4	3	5	5	4	1	5	1	5	1	1	5	5	5	3	65	
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	83	
24	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	1	74
25	5	5	4	5	3	3	5	5	5	4	5	5	1	4	3	3	4	4	1	75
26	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	3	2	82	
27	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	1	82	
28	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	4	5	4	82
29	5	3	1	3	2	4	5	3	4	2	5	1	3	1	4	4	2	3	60	
30	5	5	1	4	3	5	5	4	1	5	1	5	1	1	5	5	5	1	63	
31	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3	5	4	2	77	
32	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	1	1	3	3	4	4	1	55
33	5	5	5	4	2	4	5	3	3	5	4	5	3	5	5	5	5	3	83	
34	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	1	82	
35	5	5	1	4	3	5	5	4	1	5	1	5	1	1	5	5	5	3	65	
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	84	
37	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	2	75
38	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	1	85	

39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	89
40	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	3	5	5	5	5	3	85
41	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	3	3	4	4	4	1	75
42	5	5	5	3	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	3	2	82	
43	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	1	82	
44	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	4	5	3	81
45	5	3	1	3	2	4	5	3	4	2	5	1	3	1	4	2	5	2	59
46	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	89	
47	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	3	5	5	5	3	85	
48	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	1	4	3	3	4	4	1	75	
49	5	5	4	4	3	5	4	1	5	3	5	1	1	1	5	5	1	68	
50	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	3	5	4	4	2	77	
51	5	5	1	4	3	5	4	1	5	1	5	1	1	1	5	5	1	63	
52	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	3	5	4	2	77	
53	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	1	1	3	3	4	1	55	
54	5	5	5	4	2	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	3	83	
55	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	1	82	
56	5	5	1	4	3	5	4	1	5	1	5	1	1	1	5	5	1	63	
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	2	84	
58	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	1	74	
59	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	1	85	
60	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	88	

61	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	3	5	5	5	3	85
62	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	1	4	3	3	4	4	1	75
63	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	3	3	82
64	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	84
65	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	3	3	3	3	5	3	4	5	80
66	5	3	1	3	2	4	5	3	4	2	5	5	1	3	1	4	2	5	3	60
67	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	1	4	3	3	4	4	1	75
68	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	3	2	82
69	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	1	82
70	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	3	4	5	79
71	5	3	1	3	2	4	5	3	4	2	5	5	1	3	1	4	4	2	5	60
72	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	1	4	3	3	4	4	1	75
Jmlh	348	338	283	297	230	334	337	288	325	274	309	179	267	234	324	324	330	125	5470	

Tabel di atas merupakan hasil jawaban angket variabel pengaruh tingkat pendidikan orangtua yang penulis sebarikan kepada responden berjumlah 72. Sedangkan jumlah pertanyaan yang penulis sebarikan pada angket variabel pengaruh tingkat pendidikan orangtua siswa di atas berjumlah 19 item pertanyaan dengan opsi pilihan jawaban pada tiap soal.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dihitung nilai rata-rata (mean) pengaruh tingkat pendidikan orangtua siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Bogor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata (mean)} &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Responden}} \\ &= \frac{5470}{72} \\ \text{Nilai rata-rata (mean)} &= 75,97 \end{aligned}$$

Selanjutnya dari data di atas dapat diketahui bahwa perubahan nilai tertinggi dari angket pengaruh tingkat pendidikan orangtua adalah 89 dan nilai terendah 55. Dari data itu dapat ditentukan lebar interval dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}} = \frac{89-55}{5} = 6,8$$

Pada hasil penelitian ini menggunakan 5 interval nilai yang terdiri dari sangat baik, baik sekali, baik, cukup dan kurang. Dan karena hasil intervalnya 6,8 dibulatkan menjadi 7, maka lebar intervalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27
Katagori Interval

Interval Nilai	Katagori	Jumlah Responden
87-94	Sangat Baik	4
79-86	Baik Sekali	34
71-78	Baik	16
63-70	Cukup	9
55-62	Kurang	9

Dari tabel ini, dapat diketahui bahwa nilai pengaruh tingkat pendidikan orangtua siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Bogor setelah

dihitung dengan nilai interval berskala 5 dan kemudian dikonsultasikan kedalam tabel interval ternyata masuk dalam kategori baik, dengan rata-rata 75,97.

2. Deskripsi Data Variabel Y Prestasi Belajar Siswa

Tabel 4.28

1) Orangtua anda harus melakukan pengawasan terhadap belajar anda

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	44	61,11
2	Sering / Setuju	12	16,67
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	14	19,44
4	Jarang / Tidak Setuju	1	1,39
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	1	1,39
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah orangtua anda harus melakukan pengawasan terhadap belajar anda?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (61,11%), Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat setuju orangtua harus melakukan pengawasan terhadap belajar anaknya.

Tabel 4.29

2) Orangtua anda masih mengingatkan anda untuk belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	49	68,06
2	Sering / Setuju	16	22,22
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	7	9,72
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah orangtua anda masih mengingatkan anda untuk belajar?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (68,06%), Hal ini

menunjukkan bahwa orangtua siswa masih mengingatkan anaknya untuk belajar.

Tabel 4.30

3) Anda selalu belajar tanpa diingatkan orangtua anda

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	16	22,22
2	Sering / Setuju	28	38,89
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	26	36,11
4	Jarang / Tidak Setuju	2	2,78
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah anda selalu belajar tanpa diingatkan orangtua anda?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab sering/setuju dengan angka prosentase (38,89%), Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu belajar tanpa diingatkan orangtuanya.

Tabel 4.31

4) Menurut anda hubungan yang terjalin dalam suatu keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar anda

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	45	62,5
2	Sering / Setuju	16	22,22
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	5	6,94
4	Jarang / Tidak Setuju	1	1,39
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	5	6,94
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah menurut anda hubungan yang terjalin dalam suatu keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar anda?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (62,5%), Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin dalam suatu keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar.

Tabel 4.32

- 5) Orantua anda selalu mengingatkan agar berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	47	65,28
2	Sering / Setuju	16	22,22
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	8	11,11
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	1	1,39
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah orangtua anda selalu mengingatkan agar berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (65,28%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua siswa selalu mengingatkan agar berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar.

Tabel 4.33

- 6) Anda setuju keberhasilan anda dalam belajar tidak terlepas dari peran serta orangtua

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	64	88,89
2	Sering / Setuju	5	6,94
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	2	2,78
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	1	1,39
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah anda setuju keberhasilan anda dalam belajar tidak terlepas dari peran serta orangtua?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (88,89%), Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak terlepas dari peran serta orangtua.

Tabel 4.34

7) Orangtua anda mengajarkan anda untuk belajar sabar dalam mengerjakan sesuatu

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	60	83,33
2	Sering / Setuju	10	13,89
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	1	1,39
4	Jarang / Tidak Setuju	1	1,39
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah orangtua anda mengajarkan anda untuk belajar sabar dalam mengerjakan sesuatu?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (83,33%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua mengajarkan anaknya untuk belajar sabar dalam mengerjakan sesuatu.

Tabel 4.35

8) Orangtua anda menemani anda dalam belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	6	8,33
2	Sering / Setuju	17	23,61
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	36	50
4	Jarang / Tidak Setuju	8	11,11
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	5	6,94
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah orangtua anda menemani anda dalam belajar?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab sering/setuju dengan angka prosentase (23,61%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua sering menemani anaknya dalam belajar.

Tabel 4.36

9) Orangtua anda mendukung, jika anda belajar kelompok di rumah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	47	65,28
2	Sering / Setuju	22	30,56
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	2	2,78
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	1	1,39
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah orangtua anda mendukung, jika anda belajar kelompok di rumah?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (65,28%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua mendukung anaknya belajar kelompok di rumah.

Tabel 4.37

10) Orangtua anda menyiapkan alat-alat belajar di rumah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	32	44,44
2	Sering / Setuju	16	22,22
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	14	19,44
4	Jarang / Tidak Setuju	3	4,17
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	7	9,72
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah orangtua anda menyiapkan alat-alat belajar di rumah ?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (44,44%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua siswa selalu menyiapkan alat-alat belajar di rumah.

Tabel 4.38

11) Anda pernah meminta untuk ikut membantu mengerjakan PR

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	13	18,06
2	Sering / Setuju	20	27,78
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	32	44,44
4	Jarang / Tidak Setuju	4	5,56
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	3	4,17
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah anda pernah meminta untuk ikut membantu mengerjakan PR?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab kadang-kadang dengan angka prosentase (44,44%), Hal ini menunjukkan bahwa siswa terkadang pernah meminta untuk ikut membantu mengerjakan PR kepada orangtua.

Tabel 4.39

12) Jika nilai raport anda jelek, apakah orangtua anda memarahi anda

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	23	31,94
2	Sering / Setuju	9	12,5
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	22	30,56
4	Jarang / Tidak Setuju	8	11,11
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	10	13,89
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Jika nilai raport anda jelek, apakah orangtua anda memarahi anda?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (31,94%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua siswa peduli terhadap nilai anak.

Tabel 4.40

13) Jika anda tidak pernah belajar, apakah orangtua menegur anda

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	48	66,67
2	Sering / Setuju	19	26,39
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	4	5,56
4	Jarang / Tidak Setuju	1	1,39
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Jika anda tidak pernah belajar, apakah orangtua menegur anda?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (66,67%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua siswa selalu menegur anaknya jika tidak pernah belajar.

Tabel 4.41

14) Anda selalu belajar di rumah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	32	44,44
2	Sering / Setuju	23	31,94
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	16	22,22
4	Jarang / Tidak Setuju	1	1,39
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah anda selalu belajar di rumah?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (44,44%), Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu belajar di rumahnya.

Tabel 4.42

15) Anda diberi waktu khusus untuk belajar di rumah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	18	25
2	Sering / Setuju	27	37,5
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	18	25
4	Jarang / Tidak Setuju	3	4,17
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	6	8,33
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah anda diberi waktu khusus untuk belajar di rumah?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab sering/setuju dengan angka prosentase (37,5%), Hal ini menunjukkan bahwa siswa sering diberi waktu khusus untuk belajar di rumah.

Tabel 4.43

16) Menurut anda lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam prestasi belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	44	61,11
2	Sering / Setuju	16	22,22
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	5	6,94
4	Jarang / Tidak Setuju	2	2,78
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	5	6,94
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah menurut anda lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam prestasi belajar?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (61,11%), Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat setuju lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam prestasi belajarnya.

Tabel 4.44

17) Prestasi belajar anda meningkat ketika lingkungan keluarga anda baik

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	48	66,67
2	Sering / Setuju	19	26,39
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	4	5,56
4	Jarang / Tidak Setuju	1	1,39
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah prestasi belajar anda meningkat ketika lingkungan keluarga anda baik?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (66,67%), Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat ketika lingkungan keluarganya baik.

Tabel 4.45

18) Prestasi belajar anda menurun ketika lingkungan keluarga anda kurang baik

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	22	30,56
2	Sering / Setuju	29	40,28
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	8	11,11
4	Jarang / Tidak Setuju	6	8,33
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	7	9,72
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah prestasi belajar anda menurun ketika lingkungan keluarga anda kurang baik?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab sering/setuju dengan angka prosentase (40,28%), Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar menurun ketika lingkungan keluarga kurang baik.

Tabel 4.46

19) Orangtua anda membeli buku-buku pelajaran yang anda butuhkan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	58	80,56
2	Sering / Setuju	6	8,33
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	6	8,33
4	Jarang / Tidak Setuju	1	1,39
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	1	1,39
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah orangtua anda membeli buku-buku pelajaran yang Anda butuhkan?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (80,56%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua selalu membeli buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anaknya.

Tabel 4.47

20) Orangtua anda menganjurkan agar berteman dengan orang yang baik

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	66	91,67
2	Sering / Setuju	5	6,94
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	1	1,39
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah orangtua anda menganjurkan agar berteman dengan orang yang baik?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (91,67%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua menganjurkan anaknya agar berteman dengan orang yang baik.

Tabel 4.48

21) Orangtua anda menyarankan agar masuk kelas terlebih dahulu

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	47	65,28
2	Sering / Setuju	19	26,39
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	6	8,33
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan:Apakah orangtua anda menyarankan agar masuk kelas terlebih dahulu?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (65,28%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua menyarankan agar anaknya masuk kelas terlebih dahulu.

Tabel 4.49

22) Orangtua anda mencium atau mengusap-usap kepala anda, jika anda mendapatkan prestasi yang baik

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	36	55
2	Sering / Setuju	23	31,94
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	7	9,72
4	Jarang / Tidak Setuju	2	2,78
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	4	5,56
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah orangtua anda mencium atau mengusap-usap kepala anda, jika anda mendapatkan prestasi yang baik?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (55%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua selalu mencium atau mengusap-usap kepala anaknya, jika anak mendapatkan prestasi yang baik.

Tabel 4.50

23) Orangtua anda memarahi, jika anda bolos sekolah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu / Sangat Setuju	56	77,78
2	Sering / Setuju	16	22,22
3	Kadang-kadang / Ragu-ragu	0	0
4	Jarang / Tidak Setuju	0	0
5	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		72	100

Pertanyaan: Apakah orangtua anda memarahi, jika anda bolos sekolah?

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu/sangat setuju dengan angka prosentase (77,78%), Hal ini menunjukkan bahwa orangtua siswa memarahi, jika anak bolos sekolah.

Tabel 4.51

Rekapitulasi Data Angket Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

No Soal	A		B		C		D		E		Jmlh	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	44	61,11	12	16,67	14	19,44	1	1,39	1	1,39	72	100
2	49	68,06	16	22,22	7	9,72	0	0	0	0	72	100
3	16	22,22	28	38,89	26	36,11	2	2,78	0	0	72	100
4	45	62,5	16	22,22	5	6,94	1	1,39	5	6,94	72	100
5	47	65,28	16	22,22	8	11,11	0	0	1	1,39	72	100
6	64	88,89	5	6,94	2	2,78	0	0	1	1,39	72	100
7	60	83,88	10	13,89	1	1,39	1	1,39	0	0	72	100
8	6	8,33	17	23,61	36	50	8	11,11	5	6,94	72	100
9	47	65,28	22	30,56	2	2,78	0	0	1	1,39	72	100
10	32	44,44	16	22,22	14	19,44	3	4,17	7	9,72	72	100
11	13	18,06	20	27,78	32	44,44	4	5,56	3	4,17	72	100
12	23	31,94	9	12,5	22	30,56	8	11,11	10	13,89	72	100
13	48	66,67	19	26,39	4	5,56	1	1,39	0	0	72	100
14	32	44,44	23	31,94	16	22,22	1	1,39	0	0	72	100
15	18	25	27	37,5	18	25	3	4,17	6	8,33	72	100
16	44	61,11	16	22,22	5	6,94	2	2,78	5	6,94	72	100
17	48	66,67	19	26,39	4	5,56	1	1,39	0	0	72	100
18	22	30,56	29	40,28	8	11,11	6	8,33	7	9,72	72	100

19	58	80,56	6	8,33	6	8,33	1	1,39	1	1,39	72	100
20	66	91,67	5	6,94	1	1,39	0	0	0	0	72	100
21	47	65,28	19	26,39	6	8,33	0	0	0	0	72	100
22	36	50	23	31,94	7	9,72	2	2,78	4	5,56	72	100
23	56	77,78	16	22,22	0	0	0	0	0	0	72	100
Jumlah	921	1279.73	389	527.76	244	2263.43	45	62.52	57	79.16		
Rata-rata	40.04	55.64	16.91	22.95	10.61	98.41	1.96	2.72	2.48	3.44		

Dari tabel di atas penulis dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi data variabel Y tentang prestasi belajar siswa yaitu “Baik” hal ini dapat dilihat dari hasil presentase yaitu: “A” dengan rata-rata presentase 55,64%, “B” dengan rata-rata presentase 22,95%, “C” dengan rata-rata 98,41%, “D” dengan rata-rata 2,72%, dan “E” dengan rata-rata 3,44%.

Dengan demikian jumlah jawaban terbanyak adalah jawaban “C” sejumlah 98,41% artinya hasil presentase variabel Y yaitu baik karena dari hasil angket yang disebar pada peserta didik telah menjawab bahwa ada keterkaitan antara pengaruh tingkat pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 4.52
 Hasil Jawaban Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Respon denn	Butir Soal																							Tot al
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	3	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	99
2	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	105
3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	2	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	102
4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	106
5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	4	1	5	3	1	5	5	5	5	5	5	4	5	97
6	5	5	3	5	3	5	4	3	5	3	3	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	3	5	96
7	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	2	3	4	5	3	4	4	2	5	5	5	5	5	97
8	5	5	2	4	3	5	5	3	5	4	4	3	4	3	3	5	4	4	5	5	5	4	5	95
9	4	5	4	4	3	1	5	1	5	4	2	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	92
10	3	5	3	3	3	5	5	3	5	4	5	3	4	5	3	3	4	2	5	5	4	5	5	92
11	4	5	3	5	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	95
12	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	110
13	3	4	3	4	3	4	5	2	5	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	5	4	4	5	82
14	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	3	2	5	3	2	5	5	3	5	5	5	5	5	98
15	5	4	3	5	5	3	5	3	5	4	3	5	4	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4	97
16	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	107
17	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	4	4	5	101
18	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	105
19	3	5	3	5	5	5	5	1	4	1	1	5	5	5	3	4	5	5	3	5	3	1	5	87
20	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107
21	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	107
22	1	3	5	1	3	5	5	3	5	1	5	2	5	5	3	1	4	1	5	5	5	2	5	80
23	5	5	3	5	5	5	4	3	5	3	4	3	4	4	5	5	5	3	5	5	4	3	5	98
24	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	3	2	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	104
25	5	3	3	5	3	5	5	3	4	2	3	1	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	90
26	5	5	3	1	4	5	5	2	4	5	3	5	5	3	4	2	3	4	5	5	5	5	5	93
27	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	92

28	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	100
29	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	99
30	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	90
31	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
32	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	106
33	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	1	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104
34	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	1	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104
35	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	1	5	4	4	5	1	5	4	4	5	5	4	5	5	5	100
36	4	4	4	4	4	5	2	4	3	4	1	5	4	4	1	5	4	2	3	3	5	4	3	4	4	83
37	4	5	3	4	4	5	3	4	2	2	3	5	3	1	5	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	88
38	3	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	92
39	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	109
40	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	102
41	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	105
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	111
43	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	105
44	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	110
45	3	5	3	5	5	5	2	4	3	3	2	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	95
46	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	3	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	102
47	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	105
48	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	99
49	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	108
50	3	3	2	5	1	5	4	3	3	3	5	1	3	2	2	5	3	4	2	5	5	5	2	4	4	75
51	3	4	3	3	5	5	5	3	5	4	3	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	92
52	3	5	4	3	5	5	3	4	5	4	5	2	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	99
53	5	4	5	4	4	5	2	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	103
54	5	3	4	1	3	5	3	5	3	3	1	3	4	4	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	84
55	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
56	5	3	5	5	5	5	3	5	1	3	1	5	5	1	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	89
57	5	5	3	1	5	5	4	3	1	1	3	4	5	3	1	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	77
58	2	5	5	4	5	5	2	5	2	2	5	4	5	4	1	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	92
59	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	3	4	83

60	3	3	4	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	5	3	3	4	3	5	5	5	4	92
61	5	5	4	2	5	4	2	1	3	1	3	1	2	3	1	2	4	2	5	5	4	5	74
62	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	105
63	3	5	3	5	5	5	5	1	4	1	1	5	5	5	5	3	4	5	3	5	1	5	87
64	4	5	4	4	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	105	
65	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	2	5	3	3	5	5	5	5	5	5	102	
66	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	106	
67	4	5	4	4	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	105	
68	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	105	
69	3	5	3	5	5	5	1	4	1	1	5	5	5	5	3	4	5	5	3	1	5	87	
70	4	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107	
71	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	110	
72	3	5	3	5	5	5	2	4	3	3	2	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	95	
Jumlah	31	33	27	31	32	34	34	22	33	27	25	24	33	30	26	30	269	330	33	353	329	301	704
lah	3	0	4	1	4	7	5	7	0	9	2	3	0	2	4	8			5			344	0

Tabel di atas merupakan hasil jawaban angket variabel prestasi belajar siswa yang penulis sebarakan kepada responden berjumlah 72. Sedangkan jumlah pertanyaan yang penulis sebarakan pada angket variabel prestasi belajar siswa diatas berjumlah 23 item pertanyaan dengan opsi pilihan jawaban pada tiap soal.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dihitung nilai rata-rata (mean) prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Cimas Bogor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai rata-rata (mean)
=
$$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Responden}}$$
=
$$\frac{7040}{72}$$
=
97,78

Selanjutnya dari data di atas dapat diketahui bahwa perubahan nilai tertinggi dari angket prestasi peserta didik adalah 111 dan nilai terendah 74. Dari data itu dapat ditentukan lebar interval dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}} = \frac{111 - 74}{5} = 7,4$$

Pada hasil penelitian ini menggunakan 5 interval nilai yang terdiri dari sangat baik, baik sekali, baik, cukup dan kurang. Dan karena hasil intervalnya 7,4 dibulatkan menjadi 7, maka lebar intervalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.53 Katagori Interval Nilai

Interval Nilai	Katagori	Jumlah Responden
106-113	Sangat Baik	14
98-105	Baik Sekali	27
90-97	Baik	18
82-89	Cukup	9
74-81	Kurang	4

Dari tabel ini, dapat diketahui bahwa nilai prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Bogor setelah dihitung dengan nilai interval berskala 5 dan kemudian dikonsultasikan kedalam tabel interval ternyata masuk dalam kategori Baik Sekali, dengan rata-rata 97,78.

C. Pengujian Hipotesis (Pengolahan Data)

Tabel 4.54

Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara Variabel Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua (X) dengan Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
R_1	63	99	3969	9801	6237
R_2	77	105	5929	11025	8085
R_3	55	102	3025	10404	5610
R_4	83	106	6889	11236	8798
R_5	82	97	6724	9409	7954
R_6	63	96	3969	9216	6048

R_7	83	97	6889	9409	8051
R_8	74	95	5476	9025	7030
R_9	85	92	7225	8464	7820
R_10	89	92	7921	8464	8188
R_11	85	95	7225	9025	8075
R_12	75	110	5625	12100	8250
R_13	81	82	6561	6724	6642
R_14	82	98	6724	9604	8036
R_15	81	97	6561	9409	7857
R_16	60	107	3600	11449	6420
R_17	63	101	3969	10201	6363
R_18	77	105	5929	11025	8085
R_19	55	87	3025	7569	4785
R_20	83	107	6889	11449	8881
R_21	82	107	6724	11449	8774
R_22	65	80	4225	6400	5040
R_23	83	98	6889	9604	8134
R_24	74	104	5476	10816	7696
R_25	75	90	5625	8100	6750
R_26	82	93	6724	8649	7626
R_27	82	92	6724	8464	7544
R_28	82	100	6724	10000	8200
R_29	60	99	3600	9801	5940
R_30	63	90	3969	8100	5670
R_31	77	110	5929	12100	8470
R_32	55	106	3025	11236	5830
R_33	83	104	6889	10816	8632
R_34	82	104	6724	10816	8528
R_35	65	100	4225	10000	6500
R_36	84	83	7056	6889	6972
R_37	75	88	5625	7744	6600
R_38	85	92	7225	8464	7820
R_39	89	109	7921	11881	9701
R_40	85	102	7225	10404	8670
R_41	75	105	5625	11025	7875
R_42	82	111	6724	12321	9102
R_43	82	105	6724	11025	8610
R_44	81	110	6561	12100	8910

R_45	59	95	3481	9025	5605
R_46	89	102	7921	10404	9078
R_47	85	105	7225	11025	8925
R_48	75	99	5625	9801	7425
R_49	68	108	4624	11664	7344
R_50	77	75	5929	5625	5775
R_51	63	92	3969	8464	5796
R_52	77	99	5929	9801	7623
R_53	55	103	3025	10609	5665
R_54	83	84	6889	7056	6972
R_55	82	105	6724	11025	8610
R_56	63	89	3969	7921	5607
R_57	84	77	7056	5929	6468
R_58	74	92	5476	8464	6808
R_59	85	83	7225	6889	7055
R_60	88	92	7744	8464	8096
R_61	85	74	7225	5476	6290
R_62	75	105	5625	11025	7875
R_63	82	87	6724	7569	7134
R_64	84	105	7056	11025	8820
R_65	80	102	6400	10404	8160
R_66	60	106	3600	11236	6360
R_67	75	105	5625	11025	7875
R_68	82	105	6724	11025	8610
R_69	82	87	6724	7569	7134
R_70	79	107	6241	11449	8453
R_71	60	110	3600	12100	6600
R_72	75	95	5625	9025	7125
Σ	5470	7040	422262	694306	534257

$$\sum x = 5470$$

$$\sum x^2 = 422262$$

$$\sum xy = 534257$$

$$\sum y = 7040$$

$$\sum y^2 = 694306$$

$$N = 72$$

Dari hasil perhitungan sudah otomatis angka dapat dihitung, baik dihitung rata-rata dan standar deviasi, akan tetapi berikut ini perhitungan secara manual untuk mencari rata-rata standar deviasi agar menjadi semakin baik.

a. Rata –rata

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{5470}{72}$$

$$\bar{X}_1 = 75,97$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{422262}{72}$$

$$\bar{X}_2 = 5864,75$$

b. Standar Deviasi

$$S_1 = \frac{\sqrt{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}}{n-(n-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{72(422262) - (5470)^2}}{72-(72-1)}$$

$$= \frac{30402864 - 29920900}{72 - (71)}$$

$$= \frac{\sqrt{481964}}{5112}$$

$$= \sqrt{94.2809077}$$

$$\sqrt{83.8090767}$$

$$= 30.705$$

$$S_2 =$$

$$\frac{\sqrt{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}}{n-(n-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{72(694306) - (7040)^2}}{72 - (72-1)}$$

$$= \frac{49990032 - 49561600}{72 - (71)}$$

$$= \frac{\sqrt{428432}}{5112}$$

$$=$$

$$= 28.949$$

c. Koefisien korelasi (rumus product moment)

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} =$$

$$\frac{72x \ 534257 - (5470)x \ (7040)}{\sqrt{\{72 \sum 422262 - (5470)^2\} \{72x \ 694306 - (7040)^2\}}}$$

$$r_{xy} =$$

$$\frac{38466504 - 38508800}{\sqrt{(30402864 - 29920900)(49990032 - 49561600)}}$$

$$r_{xy} = \frac{42296}{\sqrt{(481964)(428432)}}$$

$$r_{xy} = \frac{42296}{\sqrt{206488800448}}$$

$$r_{xy} = \frac{42296}{\sqrt{454410.3877}}$$

$$r_{xy} = 0.093$$

Dari perhitungan di atas, ternyata korelasi variabel X dan Y tidak bertanda negatif, berarti kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Setelah di ketahui koefisiennya, maka langkah selanjutnya adalah memberi interpretasi hasil perhitingan r_{xy} dengan menggunakan tabel nilai koefisiennya “r” *product moment*. Namun terlebih dahulu dicari tingkat derajat kebebasan (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

Keterangan

df = Degree of freedom

N = Number of cases

Nr = Banyaknya variabel yaitu 2 variabel

Maka di peroleh :

$$df = N - nr$$

$$df = 72 - 2$$

$$df = 70$$

Setelah diketahui df sebesar 70. Kemudian kita konsultasikan dengan melihat tabel nilai “r” *product moment*. Maka dapat kita peroleh pada

taraf signifikansi 5% = 0.2318. Sehingga dapat kita bandingkan perhitungan r_{xy} :

$$r_{xy} = 0.093 < 0.2318 \text{ (r tabel 5\%).}$$

Tabel 4.55
Koefisien Korelasi Product Moment

“Y” Product Moment (R_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Anatara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y).
0,20 – 0,40	Anatara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Anatara variabel x dan Y terdapat korelasi sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Anatara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Anatara variabel x dan y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi.

Dengan demikian ternyata bahwa r_{xy} adalah lebih kecil dari pada r_{xy} pada taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif ditolak, sedang hipotesis nihil diterima atau disetujui. Sehingga dapat dinyatakan tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan, analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan antara lain:

Pertama, Tingkat pendidikan orangtua tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan prestasi bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Ciomas semester satu tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari hasil rumus product moment yaitu dengan hasil = 0.093 yang artinya tidak signifikan. Sedangkan besar pengaruhnya setelah melewati uji statistik dengan koefisien determinasi diketahui variabel X (tingkat pendidikan orangtua) berpengaruh 0.86% terhadap variabel Y (prestasi belajar) sedangkan sisanya, variabel Y dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diperoleh pada taraf signifikansi 5% = 0.2318. Sehingga dapat dibandingkan perhitungan r_{xy} $r_{xy} = 0.093 < 0.2318$ (r tabel 5%).

Kedua, bahwa r_{xy} adalah lebih kecil dari pada r_{xy} pada taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif ditolak, sedang hipotesis nihil diterima atau disetujui. Sehingga dapat dinyatakan tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Saran

Setiap orangtua mengharapkan anak-anaknya dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, akan tetapi orangtua terkadang kurang memperhatikan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan belajar tersebut. Pada bagian akhir ini penulis mengemukakan beberapa saran :

1. Bagi para orangtua, diharapkan agar lebih intensif dalam mengawasi, mengarahkan, membimbing serta memberikan dorongan atau motivasi berkesinambungan terhadap belajar anaknya. Dengan adanya bantuan orangtua akan menambah dan meningkatkan prestasi belajar anak.
2. Bagi siswa hendaknya selalu mematuhi orangtua dan guru serta melakukan hubungan yang baik. Sehingga ketika menemukan kesulitan dalam belajar dapat dipecahkan dan dibicarakan dengan bersama orangtua maupun guru.

3. Bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) serta guru mata pelajaran lainnya selalu meningkatkan dan memperhatikan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. (2010). Departemen Agama RI.
- Arifin. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dadang, Asep. (2006). *Penanaman Akhlak dengan Cerita*. Bandung: Globalindo.
- Darmaningtiyas. (1999). *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis(Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis)*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadjar, Malik. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Rafindo Persada.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunanjar, M. Hidayat. (2013). *Jurnal Pendidikan Islam*. Bogor: Al-Hidayah Press.
- Gunanjar, M. Hidayat. (2013). *Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Bogor: Al-Hidayah Press.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Maulida, Ali. (2013). *Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat*. Bogor: Al-Hidayah Press.
- Misno. (2015). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 04. Bogor: Al-Hidayah Press.
- Nazir, Moh. (2010). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasih, Ahmad Munjin. (2008). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Prihatin, Eka. (2008). *Konsep Pendidikan*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Romly. (2013). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 02. Bogor: Al-Hidayah Press.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Motivasi Dan Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarbini. (2015). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 04. Bogor: Al-Hidayah Press.
- Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

- Sulaeman, M.I. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudirman. (1992). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaebani, al At Taumy dan Muhamad, Omar. *Filsapat Pendidikan*. Jakarta: Op cit.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (2010). *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yasyakur, Moch. (2015). *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak (Studi Kasus di Kecamatan Nanggung Bogor)*. Bogor: Al-Hidayah Press.
- Zuharini. (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.smpn1ciomas.sch.id/>.
- info@smpn1ciomas.sch.id.

LAMPIRAN

Dokumentasi:

Foto siswa/siswi SMPN 1 Ciomas saat mengisi kuesioner/angket

